

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DENGAN *BOARD GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI



Oleh

SAFIRA UMAR

NIM : 14510116

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DENGAN BOARD GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh:

**SAFIRA UMAR
NIM: 14510116**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DENGAN BOARD GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh:

SAFIRA UMAR

NIM: 14510116

Telah Disetujui, 21 Desember 2017

Dosen Pembimbing



Puji Endah Purnamasari, SE., MM

NIP 198710022015032004

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM

NIP 196708162003121001

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
ALOKASI DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DENGAN BOARD GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh:

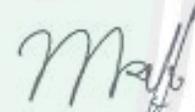
SAFIRA UMAR
NIM: 14510116

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 04 Januari 2018

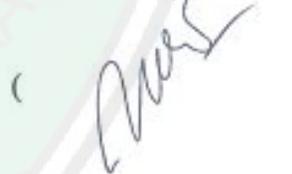
Susunan Dosen Penguji

1. Ketua Penguji
Maretha Ika Prajawati, SE., MM
NIP. 19890327 2016080 1 2046
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Puji Endah Purnamasari, SE., MM
NIP. 19871002 20150 3 2004
3. Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 20031 2 2004

Tanda Tangan

()

()

()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM

NIP. 19670816 20031 2 1001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Umar
NIM : 14510116
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN *BOARD GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Januari 2018

Hormat saya,



Safira Umar

NIM: 14510116

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya sederhana ini teruntuk kedua orangtuaku



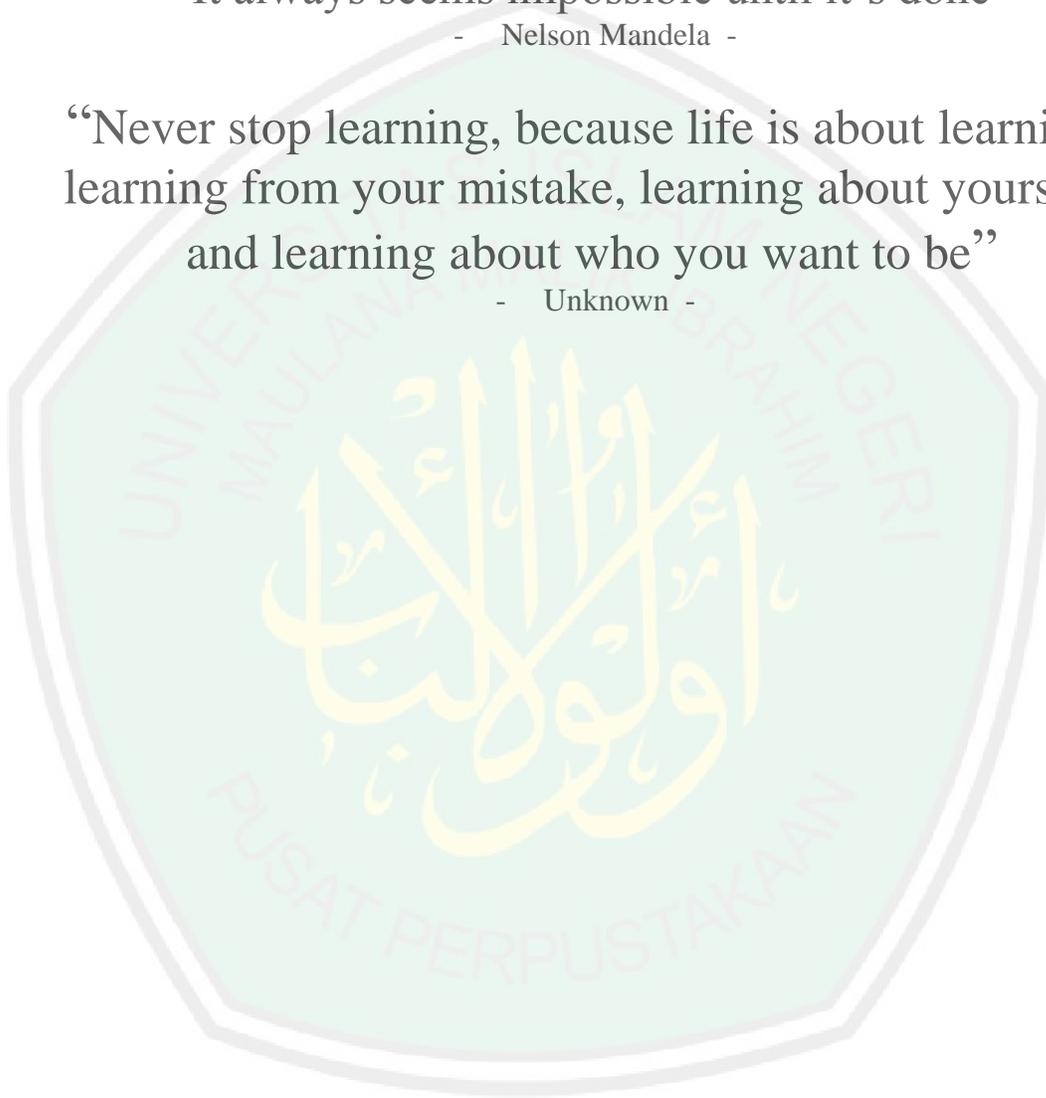
MOTTO

“It always seems impossible until it’s done”

- Nelson Mandela -

“Never stop learning, because life is about learning:
learning from your mistake, learning about yourself,
and learning about who you want to be”

- Unknown -



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* dengan *Board Gender* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang dengan ajaran-ajarannya kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman Islam.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, Ucapan terima kasih penulis dihaturkan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen
4. Ibu Puji Indah Purnamasari, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran serta bimbingan yang luar biasa dengan penuh kesabaran, semoga Allah senantiasa melindungi Ibu dan keluarga.
5. Ibu Fitriyah., SE., MM selaku Dosen Wali dari semester I hingga VI yang selalu memberikan ilmu dan nasihat arahan bermanfaat.
6. Bapak Sugeng Al Mansur M. Pd selaku Dosen Wali semester VII yang selalu memberikan ilmu dan nasihat arahan bermanfaat.

7. Para Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Papa, Mama, Adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual kepada penulis dan memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terimakasih banyak atas kasih sayang yang kalian berikan.
9. Teman-teman seperjuangan penulis, Fira, Amroatus, Firda, Ella, Nia, Sani, Erma, Milla, dan Ustatun. Terimakasih sudah mau menerima penulis sebagai sahabat kalian dengan segala kekurangan yang dimiliki penulis. Masa-masa kebersamaan bersama kalian sewaktu kuliah semoga tidak terlupa kawan.
10. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerndahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal'Alamin.

Malang, 20 Desember 2017

Penulis

Safira Umar

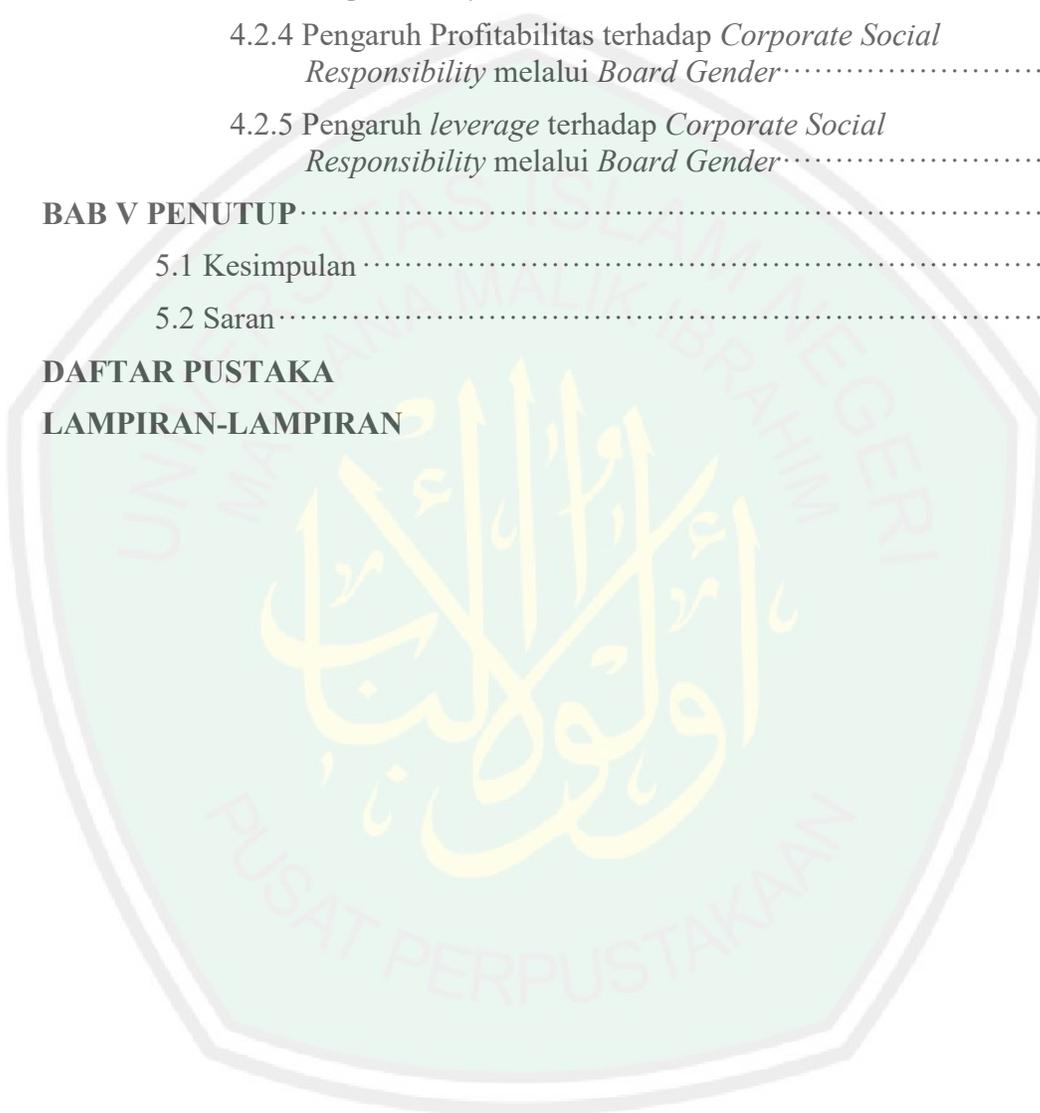
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penulisan	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu	14
2.2 Kajian Teorities	35
2.2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	35
2.2.2 Teori Legitimasi	39
2.2.3 Struktur Kepemilikan	41
2.2.3.1 Struktur Kepemilikan Manajerial	41
2.2.3.2 Struktur Kepemilikan Institusional	42

2.2.3.3 Struktur Kepemilikan Asing	43
2.2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	43
2.2.4.1 Jenis-jenis <i>Corporate Social Responsibility</i>	51
2.2.4.2 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	54
2.2.4.3 Alokasi dana <i>Corporate Social Responsibility</i>	57
2.2.5 <i>Board gender</i>	58
2.2.6 Profitabilitas	62
2.2.6.1 Rasio profitabilitas	64
2.2.7 <i>Leverage</i>	66
2.2.7.1 Rasio <i>leverage</i>	69
2.3 Kerangka Konseptual	70
2.4 Hipotesis Penelitian	72
2.4.1 Hubungan Profitabilitas dan Alokasi Dana <i>Corporate Social Responsibility</i>	72
2.4.2 Hubungan <i>Leverage</i> dan Alokasi Dana <i>Corporate Social Responsibility</i>	73
2.4.3 Hubungan <i>Board Gender</i> dan Alokasi Dana <i>Corporate Social Responsibility</i>	75
2.4.4 Hubungan <i>Board Gender</i> dalam memperkuat pengaruh Profitabilitas dan Alokasi Dana <i>Corporate Social Responsibility</i>	76
2.4.5 Hubungan <i>Board Gender</i> dalam memperlemah pengaruh <i>Leverage</i> dan Alokasi Dana <i>Corporate Social Responsibility</i>	77
BAB III METODE PENELITIAN	79
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	79
3.2 Lokasi Penelitian	79
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	79
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	80
3.5 Data dan Sumber Data	81
3.5.1 Data	81
3.5.2 Sumber Data	82

3.6 Teknik Pengumpulan Data	82
3.7 Definisi Operasional Variabel	83
3.7.1 Variabel Endogen (<i>dependent variabele</i>)	83
3.7.2 Variabel Eksogen (<i>independent variabel</i>)	84
3.7.3 Variabel Moderasi	86
3.8 Analisis Data	86
3.8.1 Statistika Deskriptif	86
3.8.2 Statistika Inferensial	87
3.8.2.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	89
3.8.2.2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	93
3.8.2.3 Pengujian Hipotesis	94
3.8.2.4 Langkah-langkah Pemodelan	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	98
4.1 Hasil Penelitian	98
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	98
4.1.2 Deskripsi Kinerja Perusahaan	100
4.1.2.1 Alokasi Dana <i>Corporate Social Responsibility</i>	100
4.1.2.2 Profitabilitas	101
4.1.2.3 <i>Leverage</i>	103
4.1.2.4 <i>Board gender</i>	105
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif	106
4.1.4 Hasil Analisis Model PLS	110
4.1.4.1 Diagram jalur (<i>diagram path</i>) PLS	110
4.1.4.2 Konversi diagram jalur ke sistem persamaan	113
4.1.4.3 Evaluasi criteria <i>goodness of fit</i>	115
4.1.4.4 Hasil Pengujian hipotesis	119
4.2 Pembahasan	122
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	122

4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	125
4.2.3 Pengaruh <i>Board Gender</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	127
4.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> melalui <i>Board Gender</i>	129
4.2.5 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> melalui <i>Board Gender</i>	131
BAB V PENUTUP	133
5.1 Kesimpulan.....	133
5.2 Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya	31
Tabel 2.3 Interes dan kepentingan masing-masing <i>stakeholder</i>	37
Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel	81
Tabel 3.2 Ringkasan <i>Rule of Thumbs</i> Uji Validitas	92
Tabel 3.3 Ringkasan <i>Rule of Thumbs</i> Uji Reliabilitas	93
Tabel 3.4 Ringkasan <i>Rule of Thumbs</i> Model Struktural	94
Tabel 4.1 Daftar sampel penelitian	199
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	107
Tabel 4.3 Uji Validitas konvergen dengan <i>loading factor</i>	116
Tabel 4.4 Uji Validitas Diskriminan dengan AVE	117
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas dengan <i>Composite reliability</i> dan <i>Cronbach alpha</i>	117
Tabel 4.6 Hasil evaluasi model struktural dengan R-Square	117
Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida <i>Corporate Social Responsibility</i>	52
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	71
Gambar 3.1 Diagram Jalur dengan PLS	96
Gambar 4.1 Rata-rata alokasi dana CSR pada tahun 2014	100
Gambar 4.2 Rata-rata Profitabilitas (ROE) pada tahun 2014-2016	101
Gambar 4.3 Rata-rata Profitabilitas (EPS) pada tahun 2014-2016	102
Gambar 4.4 Rata-rata <i>Leverage</i> (DER) pada tahun 2014-2016	103
Gambar 4.5 Rata-rata <i>Leverage</i> (DTA) pada tahun 2014-2016	104
Gambar 4.6 Rata-rata <i>Board gender</i> pada tahun 2014-2016	105
Gambar 4.7 Hasil Output PLS <i>Algorithma</i>	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Variabel Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi data
- Lampiran 3 Hasil Output *SmartPLS 3*
- Lampiran 4 Bukti Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Penelitian
- Lampiran 6 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Umar, Safira. 2018. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* Dengan Board Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, SE., MM

Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Board Gender* dan Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility*

Selama beberapa tahun terakhir banyak perusahaan-perusahaan yang mengalokasikan sumber daya perusahaan untuk aktivitas yang disebut sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility / CSR*). Seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan program tanggung jawab sosial disebut alokasi dana *corporate social responsibility*. Besaran alokasi dana *corporate social responsibility* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage* dan *board gender*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pengaruh langsung dan tidak langsung *board gender* terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* dan diperoleh 18 perusahaan sampel dengan jumlah pengamatan sebanyak 54 amatan. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*. Sebaliknya, *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*, sedangkan *board gender* memiliki pengaruh signifikan negatif langsung terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *board gender* dapat memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*, namun *board gender* tidak dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung berfokus untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibandingkan membuat tingkat pengembalian investasi yang positif.

ABSTRACT

Umar, Safira. 2018. *THESIS*. Title: “*The Effect Of Profitability And Leverage On Corporate Social Responsibility Expenditure With Board Gender As Moderating Variable (Empirical Study In Financial Sector Company Listed On Indonesian Stock Exchange In 2014-2016)*”

Advisor : Puji Endah Purnamasari, SE., MM

Keywords : Profitability, Leverage, Board Gender, Corporate Social Responsibility Expenditure

Over the past few years, many companies have greatly increased the amount of resources allocated to activities classified as Corporate Social Responsibility (CSR). All expenses incurred in conducting company's social responsibility activities known as Corporate Social Responsibility Expenditure. The magnitude of company's corporate social responsibility expenditure can be influenced by the company's ability to gain profits, leverage structure and diversity gender of boards. This study aimed to examine the effect of profitability, leverage and also direct and indirect effect of board gender on corporate social responsibility expenditure.

This study was conducted on financial sector companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. The selection of sample was based on purposive sampling method and acquired 18 companies with the number of observations as much as 54. The data analysis technique used is partial least square analysis.

The results showed that profitability positively effect on corporate social responsibility expenditure. On the contrary, leverage has no effect on corporate social responsibility expenditure, while board gender has negatively direct and indirect affect toward corporate social responsibility expenditure. The research showed that board gender could weaken the effect of profitability on corporate social responsibility expenditure, but board gender could not weaken or strengthen effect of leverage on corporate social responsibility expenditure. This research indicated that companies with high managerial ownership usually focused more to maximization shareholder value than creating positive return on the investment.

الخلاصة

سفيرا عمر. 2018 . بحث جامعي العنوان: "تأثير المربحية و *Leverage* إلى تخصيص أموال *Corporate Social Responsibility* بـ *Board Gender* كمتغير معتدل (دراسة تجريبية في الشركات التجارية في قطاع النقد المسجلة في سوق الأوراق المالية الإندونيسية سنة 2014-2016)"
 المشرفة : فوجي إينداه فورنام اساري
 الكلمات الرئيسية : المربحية، *Leverage*، *Board Gender*، تخصيص أموال *Corporate Social Responsibility*

في مدة السنوات الأخيرة هناك كثير من الشركات التجارية التي تحصد الموارد الشركة للعمل الذي يسمى بمسؤولية إجتماعية الشركة (*Corporate Social Responsibility/CSR*). كل التكلفة التي أخرجتها الشركة التجارية في إجراء برنامج بمسؤولية إجتماعية تسمى بتخصيص أموال *Corporate Social Responsibility*. كبير تخصيص أموال *Corporate Social Responsibility* يمكن أن تؤثر المربحية و *Leverage* و *Board Gender*. يهدف هذا البحث لمعرفة أثر المربحية، *leverage*، وأثر مباشر وغير مباشر من *board gender* إلى تخصيص أموال *Corporate Social Responsibility*.
 يُعمل هذا البحث في الشركات التجارية في قطاع النقد المسجلة في سوق الأوراق المالية الإندونيسية سنة 2014-2016. إختيار المثال في هذا البحث يُنفذ على أساس منهج *Purposive Sampling* وثالث 18 شركات مثالية بجملة الملاحظة بقدر 54 ملاحظات. أما منهج تحليل البيانات المستخدم *Partial (PLS)*.
Least Square
 النتيجة تدلّ على أنّ المربحية لها تأثير كبير إيجابي إلى تخصيص أموال *Corporate Social Responsibility*. والعكس، *Leverage* لا يؤثر كبيرا إلى تخصيص أموال *Corporate Social Responsibility*، و *Board Gender* له تأثير كبير مباشرة إلى تخصيص أموال *Corporate Social Responsibility*. النتيجة أيضا تدلّ على أنّ *Board Gender* يمكن أن يُضعف تأثير المربحية إلى تخصيص أموال *Corporate Social Responsibility*، ولكن *Board Gender* لا يُضعف *Leverage* إلى *Corporate Social Responsibility*. هذا البحث تدلّ على أنّ الشركات التجارية التي لها تركيب الملكية الإدارية العالية تميل إلى أن تركز كمال قيمة المساهمين من أن تصنع درجة الإعادة الإيجابية في الإستثمار.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir semakin banyak perusahaan korporasi global yang telah mengarahkan bisnisnya untuk menerapkan kerangka kerja beretika dalam implementasi praktek berkelanjutan perusahaan. Elington (1997) menjelaskan untuk mencapai keberlanjutan perusahaan maka perusahaan selain harus menciptakan *profit*, perusahaan juga harus terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Kerangka kerja beretika menjadi bentuk pertanggung jawaban perusahaan atas kegiatan usaha yang dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun yang tidak langsung yang tentu telah memberikan dampak pada lingkungan sekitar seperti masalah-masalah limbah, polusi, keamanan produk dan tenaga kerja.

Salah satu konsep kerangka kerja beretika dari pembangunan berkelanjutan perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan / *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* diadopsi oleh banyak perusahaan sebagai program yang dapat merepresentasikan kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* (Purwanto, 2011). *Corporate Social Responsibility (CSR)* selain merupakan suatu hal yang benar dilakukan, tetapi juga hal yang pintar dilakukan (Laluddin, 2017). CSR merupakan investasi jangka panjang yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya dalam meningkatkan kunci hubungan

dengan para *stakeholder* (Waddock dan Graves, 1997). Dengan bertemunya berbagai ekspektasi dari para *stakeholder* maka perusahaan dapat menciptakan modal reputasi dan menambah legitimasi sosial perusahaan guna memperbaiki penjualan dan meningkatkan loyalitas pelanggan (McWilliams dan Siegel, 2001).

Seperti yang dilaporkan oleh Nielsen (2014) Survei Global tahunan pada perusahaan dan tanggungjawab sosial, menunjukkan bahwa 55% dari 30.000 konsumen di 60 negara bersedia membayar ekstra untuk produk dan layanan dari perusahaan yang berkomitmen untuk memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif. Ketersediaan untuk membayar ekstra tertinggi berada di Asia Pasifik dengan persentase 64% dan diikuti oleh Amerika Latin 63%, Timur Tengah/ Afrika 63%, Amerika Utara 42% dan Eropa 40%. Negara responden dari Asia Pasifik yang termasuk di dalamnya antara lain Indonesia, Australia, China, Malaysia, Korea Selatan dan beberapa lagi.

Di Indonesia sendiri, perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di mulai sejak tahun 2007 setelah Pemerintah merilis peraturan Pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 mengenai implementasi CSR yang mewajibkan perusahaan-perusahaan untuk melakukan CSR (Lin dan Amin, 2016). Dalam peraturan pemerintah tersebut, semua perusahaan yang bekerja dengan sumber daya alam perlu berinvestasi dalam praktek-praktek CSR. Penetapan peraturan tersebut awalnya sempat mendapat reaksi keras dari para pelaku bisnis. Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Kadin, dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apido) adalah beberapa pihak yang

melakukan penolakan pada awal penetapan peraturan tersebut (Lako, 2010:88). Penolakan tersebut disebabkan karena masih berkembangnya paradigma bisnis konservatif (*shareholder-based approach*) di Indonesia, yang menganggap CSR sebagai suatu kewajiban yang berdampak kepada membengkaknya beban dan biaya perusahaan sehingga mempengaruhi laba perusahaan menjadi turun.

Namun kendati demikian, seiring berjalannya waktu mulai banyak perusahaan di Indonesia yang sudah mulai peduli terhadap CSR. Lako (2010:182) menjelaskan bahwa terdapat dua motif dari berkembangnya kepedulian perusahaan di Indonesia terhadap CSR yaitu, *Pertama*, para pebisnis menganggap tekanan *stakeholder* eksternal yang semakin menguat agar korporasi Indonesia menginternalisasi adanya sejumlah CSR dalam tindakan bisnis dan mengungkapkan kinerja dalam bentuk pelaporan perusahaan. Tuntutan tersebut berasal dari *stakeholder* pasar internasional, lembaga-lembaga keuangan nasional dan internasional serta tekanan dari legislatif (DPR) dan pemerintah yang semakin *responsive* terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. *Kedua*, perusahaan mulai menyadari bahwa dibalik pengorbanan sumberdaya-sumberdaya ekonomi perusahaan untuk melaksanakan program-program CSR yang bisa menguras laba dan mengurangi dividen, perusahaan bisa meraup manfaat berlipat ganda apabila perusahaan melaksanakan CSR. Manfaat berlipat ganda tersebut dapat dirasakan perusahaan dari meningkatnya reputasi dan nama baik perusahaan, meningkatnya loyalitas karyawan, investor, kreditor dan pelanggan, menurunnya resistensi masyarakat dan lainnya.

Adapun dasar teori yang dapat menjelaskan mengapa hal tersebut bisa terjadi adalah teori legitimasi dan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menggambarkan bahwa suatu perusahaan dapat melaksanakan operasi bisnis, dikarenakan ijin yang diberikan dari masyarakat, dimana ijin ini dapat ditarik jika masyarakat menilai perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya. Dengan demikian, CSR diasumsikan sebagai salah satu cara untuk memenuhi kewajiban atau tuntutan dari masyarakat. Selanjutnya teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa keberhasilan dan keberlangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan (Lako, 2010:5).

Semakin berkembangnya pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* mendorong banyak peneliti melakukan penelitian mengenai motivasi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan CSR baik di dalam maupun di luar negeri. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan faktor yang berbeda-beda dalam setiap penelitiannya. Swandari dan Sadikin (2016) menggunakan faktor struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam penelitiannya. Mutakin et al. (2015) menggunakan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemimpinan direksi perempuan, kepemimpinan direksi asing dan struktur kepemilikan dalam penelitiannya. Rahindayanti (2015) menggunakan faktor diversitas pengurus yang diantaranya adalah gender, kebangsaan asing, latar belakang pendidikan dewan komisaris dan direksi, serta proporsi dewan komisaris dalam

penelitiannya. Chauhan dan amit (2014) menggunakan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *firm sales*. Roitto (2013) menggunakan faktor *board age*, gender, dewan komisaris independen, media exposure, ukuran perusahaan, sensitifitas industry, kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Dari berbagai faktor penelitian diatas, dirumuskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan CSR yaitu, struktur kepemilikan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *firm sales*, ukuran perusahaan, diversitas pengurus, *media exposure*, sensitivitas industri, dan likuiditas.

Dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* perusahaan membutuhkan dana atau biaya. Besar kecilnya program *Corporate Social Responsibility* yang diusung oleh perusahaan tergantung pada biaya atau dana yang dialokasikan oleh perusahaan terhadap program tersebut, semakin banyak alokasi dana perusahaan, semakin besar program *Corporate Social Responsibility* yang akan dilaksanakan perusahaan (Adiatma, 2015). Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program-program *Corporate Social Responsibility* (Arika dan Sudana, 2017). Adapun kinerja perusahaan yang diduga mempengaruhi alokasi dana CSR di antaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan *board gender*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat memelihara pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas merupakan variabel yang dapat

membuat manajemen perusahaan leluasa untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap CSR (Chauhan dan Amit, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Mukerjee et al., (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan alokasi dana CSR. Penelitian Chauhan dan Amit (2014) serta Hakim dan Nugroho (2014) juga menyatakan hal yang sama yaitu terdapat hubungan positif antara profitabilitas dengan alokasi dana CSR. Sedangkan penelitian Kabir dan Qoyum (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan signifikan dengan alokasi dana CSR.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi alokasi dana CSR adalah *leverage*. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi dibanding ekuitas perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat *leverage* dari suatu perusahaan. *Leverage* bukan merupakan suatu hal yang buruk. *Leverage* dapat digunakan untuk mendanai pertumbuhan dan pengembangan perusahaan dalam membiayai aset-aset perusahaan (Chauhan dan Amit, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Swandari dan Sadikin (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan positif *leverage* dengan CSR. Sedangkan penelitian Chauhan dan Amit (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan signifikan dengan alokasi dana CSR.

Selanjutnya faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi CSR adalah *Board gender*. *Board gender* merupakan tingkat keberagaman gender perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan direksi perusahaan. Keberagaman gender

perempuan merupakan salah satu komponen dalam diversitas pengurus yang paling sering diteliti (Rahidayanti, 2015). Terdapat dua perspektif yang menjelaskan mengenai peranan dewan komisaris dan direksi dalam perusahaan (Pfeffer dan Salancik, 1978). Pandangan yang pertama menjelaskan bahwa dewan komisaris dan direksi melakukan suatu fungsi pengendalian internal (*control role*) melalui upaya administrasi agar dapat mempengaruhi efisiensi perusahaan. Keberadaan dewan komisaris dan direksi dipandang sebagai mekanisme internal yang mengontrol tindakan mementingkan diri sendiri (*self-serving behavior*) manajemen sehingga dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Pandangan yang kedua disebut dengan perspektif hubungan lingkungan (*environmental linkage perspective*). Perspektif ini menjelaskan bahwa dewan komisaris dan direksi merupakan bagian dari perusahaan dan lingkungannya. Dewan komisaris dan direksi dapat membantu melindungi perusahaan dari ketidakpastian lingkungan dengan menyediakan informasi dan sumber daya bagi perusahaan (Pfeffer dan Salancik, 1978).

Penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan *board gender* terhadap CSR. Rahidayanti (2015) adalah peneliti yang menyatakan bahwa *board gender* memiliki hubungan signifikan positif terhadap luasnya pengungkapan CSR. Bertentangan dengan itu, Muttakin et al., (2015) menyatakan bahwa *board gender* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan CSR.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memang telah banyak dilakukan, namun penelitian tersebut lebih berfokus kepada pengungkapan CSR. Penelitian ini ingin menguji pengaruh faktor profitabilitas, *leverage* dan *board gender* terhadap alokasi dana CSR pada perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia. Alokasi dana CSR akan diukur menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t di bidang sosial. Informasi mengenai alokasi dana CSR di bidang sosial dalam penelitian ini dapat diperoleh dari informasi alokasi dana pada aspek praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, aspek masyarakat dan aspek tanggung jawab produk.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan tahun 2014-2016 yang terdiri dari perusahaan perbankan, lembaga keuangan, perusahaan efek, asuransi dan lainnya. Perusahaan sektor keuangan dipilih mengacu pada hasil riset yang dilakukan oleh Pusat Studi Pemerintah, Institusi, dan Organisasi National University of Singapore (NUS) Business School, yang menyatakan bahwa dari total 424 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012, jenis perusahaan yang jabatan elitnya cukup banyak diduduki perempuan adalah perusahaan sektor keuangan, perdagangan dan investasi sebesar 14,2 persen, pertanian 7,1 persen dan pertambangan 6,6 persen (Aria, 2012). Di harapkan dengan cukup banyaknya keberadaan dewan komisaris dan direksi perempuan pada perusahaan sektor keuangan mampu menggambarkan bagaimana peranan *board gender* secara jelas, guna mengukur pengaruhnya dalam memoderasi profitabilitas

dan *leverage* terhadap pengambilan keputusan pengalokasian dana CSR perusahaan yang relevan.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini faktor *board gender* dipilih sebagai variabel moderasi untuk menguji pengaruh *board gender* dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap alokasi dana CSR pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Keberadaan gender perempuan dalam jajaran dewan perusahaan dapat meningkatkan efektifitas proses tata kelola perusahaan (Tejersen et al., 2009) dan mengindikasikan pemberian amal yang lebih besar dibanding perusahaan yang memiliki sedikit perempuan dalam jajaran dewan perusahaan (William, 2003). Dewan komisaris dan direksi perempuan dapat mengikat dan merespon dengan baik bermacam-macam *stakeholder* karena kemampuan mereka membangun dan menjalin hubungan dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Galbreath, 2011). Hal tersebut tidak terlepas dari karakteristik perilaku yang ada pada perempuan seperti kasih sayang, suka membantu, baik, simpatik, sensitif secara interpersonal, mengasuh dan lembut (Dawar dan Singh, 2016). Selain itu, perempuan juga memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko dan lebih teliti dibanding laki-laki, sehingga dengan adanya perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan dewan komisaris dikatakan dapat membantu proses pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah (Kusumatri dkk, 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap alokasi dana *corporate social responsibility* dengan *board gender* sebagai variabel moderasi dengan mengambil sampel perusahaan Sektor Keuangan di BEI tahun 2014-2016. Maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP ALOKASI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN *BOARD GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka garis besar dari masalah-masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*?
2. Apakah *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*?
3. Apakah *board gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*?
4. Apakah *board gender* memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*?
5. Apakah *board gender* memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan dan formulasi dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan profitabilitas terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan *leverage* terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan *board gender* terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*
4. Untuk menguji dan menganalisis *board gender* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*
5. Untuk menguji dan menganalisis *board gender* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai berbagai variabel yang berpengaruh terhadap alokasi dana *corporate social responsibility*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian, di antaranya:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengambil keputusan alokasi dana *corporate social responsibility* yang lebih baik setelah mengetahui informasi mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi alokasi dana *corporate social responsibility*.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah mengenai berbagai faktor pelaksanaan alokasi dana *corporate social responsibility* yang membawa pengaruh baik positif maupun negatif terhadap perkembangan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi alokasi dana *corporate social responsibility* di Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan yang terdaftar dalam Sekor Keuangan di BEI selama periode 2014-2016. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Sekor Keuangan di BEI yang secara konsisten selama periode 2014-2016. Seluruh informasi akan dikumpulkan dari laporan tahunan yang akan di unduh di website resmi Bursa Efek Indonesia. Periode observasi yang dilakukan akan dimulai sejak tahun 2014 hingga 2016. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak mengalami laba pada tahun 2014-2016, tidak mengumumkan informasi alokasi dana CSR pada kategori sosial dan informasi mengenai profil komisaris dan direksi perempuan mereka pada laporan tahunan dari periode observasi akan dikecualikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu

Mukerjee *et al.*, (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh hubungan alokasi dana (*CSR Expenditure*) dan profitabilitas dalam kaitan perintah alokasi dana CSR di India pada tahun 2008-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *CSR Expenditure* pada empat jenis kategori perusahaan yaitu kategori A (perusahaan besar yang mengalokasikan dana CSR dalam kegiatan bisnis), kategori B (perusahaan besar yang baru sekali mengalokasikan dana CSR dalam kegiatan bisnis), kategori C (perusahaan kecil yang melakukan yang mengalokasikan dana CSR dalam kegiatan bisnis) dan kategori D (perusahaan kecil yang tidak mengalokasikan dana CSR dalam kegiatan bisnis). Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan yang tercatat pada *Bombay Stock Exchange* dari tahun 2008-2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *CSR expenditure* dan profitabilitas pada perusahaan besar dan kecil yang melakukan alokasi dana CSR dalam kegiatan bisnisnya dan tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan *CSR Expenditure* pada perusahaan kategori A dan C, perusahaan kategori A menunjukkan pengaruh signifikan positif dan perusahaan kategori C menunjukkan pengaruh signifikan negatif. Sedangkan *CSR*

Expenditure pada perusahaan kategori B dan D tidak memiliki pengaruh signifikan.

Kabir dan Qoyum (2016) melakukan penelitian mengenai alokasi dana CSR / *CSR expenditure* dan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bank Syariah di Bangladesh pada tahun 2010-2014. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE, Investasi, Deposit, ROI, ROA, *Net Profit*, EPS dan P/E. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *CSR Expenditure* Sampel penelitian ini menggunakan 6 Bank Syariah di Bangladesh tahun 2010-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one way ANOVA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *CSR expenditure* dan profitabilitas pada perusahaan besar dan kecil yang melakukan alokasi dana CSR dalam kegiatan bisnisnya dan tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan positif antara *CSR Expenditure* dengan Deposit dan Investasi. Sedangkan pengaruh *CSR Expenditure* menunjukkan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan variabel lainnya (ROE, ROA, ROI, NPM, EPS dan P/E).

Cavazotte dan Chang (2016) melakukan penelitian tentang Internal CSR dan kinerja perusahaan pada perusahaan jasa bisnis kerja sama import (*Traded company*) di Brazilian Stock Exchange. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Revenue*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan internal *CSR expenditure* pada *employee education*, *employee health*, *profit sharing* dan *pension planning*. Penelitian ini menggunakan 79 sampel perusahaan dari *Traded company* dan diuji dengan

menggunakan metode *Ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan keempat Internal CSR expenditure (*employee education, employee health, profit sharing dan pension planning.*) seluruhnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan (*Net revenue*).

Febrianti (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility Expenditure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan 55 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR Expenditure*. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR Disclosure*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *CSR Expenditure* dan *CSR Disclosure*. Sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negative terhadap *CSR Disclosure*.

Swandari dan Sadikin (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap CSR. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan institusisi, kepemilikan manajer, kepemilikan asing, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan 64 sampel perusahaan dari 160 populasi perusahaan Sektor Manufaktur pada tahun

2012 dan diuji dengan menggunakan metode analisis Regresi linier berganda. Pengungkapan CSR dihitung dengan menggunakan indeks pengungkapan GRI yang terdiri dari 72 item pengungkapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap CSR dan *leverage* memiliki pengaruh dengan arah negatif dengan CSR. Sedangkan variabel kepemilikan institusi, kepemilikan manajer, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR.

Muttakin *et al.*, (2015) melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan, keberagaman gender dan *Corporate Social Responsibility* studi kasus pada perusahaan non keuangan di Bangladesh. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemimpinan wanita (*Female directorship*), kepemimpinan asing (*Foreign directorship*). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel indikator di antaranya *board independence*, *CEO duality*, *Firm age* dan *Leverage*. Penelitian ini menggunakan 116 sampel perusahaan manufaktur yang tercatat pada Dhaka Stock Exchange (DSE) di Bangladesh dengan 580 total pengamatan perusahaan dari tahun 2005 hingga 2009. Metode analisis dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda. Pengungkapan CSR dihitung dengan menggunakan 20 item indeks pengungkapan Appendix mengikuti Khan *et al* (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan memiliki hubungan signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan kepemimpinan asing, ukuran

perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.

Rahindayanti (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh diversitas pengurus pada luasnya pengungkapan CSR perusahaan Sektor Keuangan tahun 2008-2012. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan diversitas gender, diversitas kebangsaan, diversitas pendidikan dan independensi dewan komisaris. Penelitian ini menggunakan 204 sampel perusahaan dari 335 populasi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012 dan diuji dengan menggunakan metode analisis Regresi linier berganda. Pengungkapan CSR dihitung dengan menggunakan indeks pengungkapan GRI yang terdiri dari 79 item pengungkapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversitas gender, diversitas kebangsaan, diversitas pendidikan dan independensi dewan komisaris serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

Chauhan dan Amit (2014) melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan dengan alokasi dana CSR / *CSRExpenditure* pada perusahaan yang terdaftar pada Bangladesh Stock Exchange (BSE) tahun 2007-2012. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan alokasi dana CSR / *CSR Expenditure*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (*firmsize*), profitabilitas, *leverage* dan *firm sales*. Penelitian ini menggunakan 30 sampel perusahaan India yang terdaftar di BSE selama periode

2007-2012 dan diuji dengan menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *firm sales* memiliki pengaruh signifikan positif dengan *CSR Expenditure*. Sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dengan *CSR Expenditure*.

Hakim dan Nugroho (2014) melakukan penelitian mengenai pengeluaran CSR / *CSR Expense* terhadap Profitabilitas perusahaan dan return saham pada masing-masing 9 sektor perusahaan LQ45 di BEI dari Q1 2009- Q1 2014. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas (ROA) dan *Stock return* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan pengeluaran CSR / *CSR Expense*. Penelitian ini menggunakan 9 sampel perusahaan terabik di LQ45 (LSIP, INTP, PTBA, ASII, UNVR, LPKR, PGAS, BMRI and UNTR) yang terdaftar di BSE selama periode dari Q1 2009- Q1 2014. Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CSR expense* berpengaruh positif dengan ROA pada 6 perusahaan LSIP, INTP, ASII, UNVR, PGAS, and BMRI. Sedangkan *CSR expense* 3 perusahaan PTBA, LPKR, and UNTR memiliki pengaruh signifikan negatif dengan ROA. Lebih lanjut *CSR expense* dari total 9 perusahaan tersebut seluruhnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *stock return*.

Folajin *et al.*, (2014) melakukan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas studi kasus pada United Bank for Africa (UBA) Plc pada tahun 2006-2012. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan alokasi dana CSR / *CSR Expenditure*. Penelitian ini melakukan

penelitian pada jumlah alokasi dana CSR United Bank for Africa (UBA) Plc dari tahun 2007 hingga 2012. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi *Ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR *Expenditure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit* perusahaan.

Hermawan dan Mulyawan (2014) melakukan penelitian mengenai analisis profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan tercatat di Indonesia tahun 2008-2009. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas NPM, ROA dan ROE. Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, kompas100 dan spesifikasi industri. Penelitian ini menggunakan 543 sampel perusahaan selama tahun 2008-2009. Penelitian ini diuji dengan menggunakan *one-way* ANOVA dan *post-hoc* Turkey. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

A. John *et al.*, (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas studi kasus pada perusahaan manufaktur di Nigeria pada tahun 2002-2011. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah alokasi dana CSR (CSR *expenditure*), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan laba setelah pajak (*Profit before tax/ PBT*). Penelitian ini melakukan penelitian pada jumlah alokasi dana CSR Bank Dutch Bangla Ltd dari tahun 2002 hingga 2011. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi

Ordinary least square (OLS). Pengukuran alokasi dana CSR dan PAT dilakukan dengan logaritma natural alokasi dana tahun t dan logaritma natural PAT tahun t . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Profit before tax* (PBT). Alokasi dana CSR dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang baik (*good returns*) untuk bank dalam jangka pendek dan jangka panjang tentu akan meningkatkan tingkat pengembalian yang lebih baik tentunya.

Roitto (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat pengungkapan CSR. Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Firlandia pada tahun 2012. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSRHub. CSRHub adalah gerbang jaringan untuk mengakses peringkat dari lebih dari 7000 perusahaan pada 135 perusahaan dari 90 negara. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *Age* (usia rata-rata dewan), *Gender*, *Independence*, *Media exposure*, *Company size*, sensitifitas industry (*Industry sensitivity*), Kepemilikan institusi (*Institutional ownership*), *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas. Penelitian ini menggunakan 31 sampel perusahaan yang tercatat di Firlandia pada tahun 2012. Pengungkapan CSR dihitung dengan menggunakan indeks pengungkapan GRI G3.1. Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis Regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan (*age*) dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan 1% dan 5% terhadap peringkat pengungkapan CSR. Sedangkan *Gender*, *Independence*, *Media exposure*, *Company size*, sensitifitas

industry, kepemilikan institusi, *leverage*, dan Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peringkat pengungkapan CSR.

Nursiam dan Gemitasari (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur BEI tahun 2009-2011. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSRD. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, usia perusahaan dan likuiditas. Penelitian ini menggunakan 40 sampel perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011. Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR sedangkan variabel profitabilitas, usia perusahaan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Galbreath (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh gender terhadap keberlanjutan perusahaan studi terhadap dewan direksi perempuan di Australia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *woman on board*. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan ROE, ROA dan *market to book values* serta kualitas lingkungan dan *social responsiveness*. Penelitian ini menggunakan 200 sampel perusahaan tercatat di Australian Securities Exchange (ASX) tahun 2004. Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *woman on the board* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan *social responsiveness*.

Bernardi dan Threadgill (2010) melakukan penelitian mengenai direktor perempuan dan *corporate social responsibility*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CSR rating*. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan persentase direksi wanita (*female directors*). Dalam penelitian ini *CSR rating* diukur dikategorikan menjadi empat yaitu *CSR rating* pada karyawan, keterlibatan komunitas, amal (*charitable*) dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan 500 data sampel yang terdaftar pada Fortune yang memiliki proporsi perempuan dalam dewan direktor yang tinggi. Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara persentase direksi perempuan dan perilaku tanggungjawab sosial pada aspek pemberian amal, keterlibatan komunitas, dan lingkungan dan karyawan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mukerjee <i>et al.</i> , (2017)	<i>Mandatory Corporate social responsibility: The India Experience</i>	Independen <i>CSR Expenditure</i> - <i>CSR (Category A)</i> - <i>CSR (Category B)</i> - <i>CSR (Category C)</i> - <i>CSR (Category d)</i> Dependen - <i>ROE</i> Control Variabel - <i>ROE</i> - <i>Firm size</i> - <i>Leverage</i> - <i>Effeciency Ratio</i> - <i>Quict ratio</i> - <i>Age</i>	Analisis Regresi	CSR Expenditure and ROE Large company (CSR A) (sig +) CSR Expenditure and ROE Large company (CSR C) (sig -) CSR Expenditure and ROE Small company/ CSR B, D (not sig)
2.	Kabir dan Qoyum (2016)	<i>CSR Expenditure and Bank's Performance" A comparative Study on Islamic Bank of Bangladesh</i>	Independen - <i>CSR Expenditure</i> Dependen - <i>ROE</i>	One way ANOVA	Deposit dan investment (sig +) ROE, ROI, NPM, EPS dan P/E (not sig)

			<ul style="list-style-type: none"> - Investment - Deposit - ROI - ROA - Net profit - P/E 		
3.	Cavazzote dan Chang (2016)	<i>Ineternal Corporate Social Responsibility and Performance: A Study of Publicly Traded Companies</i>	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - I-CSR Expenditure on Employee Education - I-CSR Expenditure on Employee health - I-CSR Expenditure on Profit sharing - I-CSR Expenditure on Pension planning <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Net Revenue 	Ordinal least square (OLS)	I-CSR Expenditure on Employee education, health, profit sharing dan pension planning (sig +)
4.	Febrianti, Dwi (2016)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>corporate social responsibility expenditure</i> dan	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Leverage 	Analisis regresi berganda	Profitabilitas (+_ on CSRE dan CSRD Leverage (not sig) on CSRE dan

		<i>corporate social disclosure</i> (Studi Empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2011-2015)	- Likuiditas - CSR <i>Expenditure</i> Dependen - CSR Disclosure		CSRSD Likuiditas (+) on CSRE dan (-) on CSRSD
5.	Swandari dan Sadikin (2016)	<i>The effect of ownership structure, profitability, leverage, and firm size on corporate social responsibility (CSR)</i>	Independen - <i>Institutional ownership</i> - <i>Managerial ownership</i> - <i>Foreign ownership</i> - <i>Profitability</i> - <i>Leverage</i> - <i>Firm size</i> Dependen - CSRSD	Regresi linier berganda	Profitabilitas (sig +) Leverage (sig -) Institutional ownership, managerial ownership dan foreign ownership; firm size (not sig)
6.	Muttakin <i>et al.</i> , (2015)	<i>Firm characteristics, board diversity and corporate social responsibility: Evidence from Bangladesh</i>	Independen - <i>Firm size</i> - <i>Profitability</i> - <i>Female directorship</i> - <i>Foreign directorship</i> Variabel control - <i>Board independence</i> - <i>CEO duality</i>	Regresi berganda	Firm size, profitability dan foreign ownership (sig +) Female directorship (sig -)

			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Firm age</i> - <i>Leverage</i> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>CSR</i> 		
7.	Rahindayanti (2015)	Pengaruh diveritas pengurus pada luasnya pengungkapan CSR perusahaan sektor keuangan 2008-2012	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gender - Kebangsaan asing - Latar belakang pendidikan komisaris dan direksi - Proporsi komisaris independen <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>CSR</i> 	Analisis regresi	Gender, kebangsaan, pendidikan proporsi komisaris (sig +)
8.	Chauhan dan Amit (2014)	<i>A relational study of firm's characteristics and CSR Expenditure</i>	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Firm size</i> - <i>Profitability</i> - <i>Leverage</i> - <i>Firm sales</i> <p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>CSR Expenditure</i> 	Analisis Regresi	<p><i>Firm size, profitability, firm sales</i> (+)</p> <p><i>Leverage</i> (not sig)</p>
9..	Hakim dan Nugroho (2014)	<i>The effect corporate social responsibility expense to</i>	<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>CSR Expense</i> 	Analisi Regresi	<p>CSR Expenses (+) ROA (pada perusahaan LSIP, INTP, ASII, UNVR, PGAS, and BMRI),</p>

		<i>Corporate profitability an and stock return (Case study in each 9 company sectors in the stock exchange in Q1 2009 untuk Q1 2014)</i>	Dependen - Profitability (ROA) - Stock Return		CSR Expenses (not sig) ROA (pada perusahaan PTBA, LPKR, and UNTR), CSR Expenses (+) stock return pada semua perusahaan
10	Folajin et al., (2014)	<i>Corporate Social Responsibility and organizational Profitability: an empirical investigation of United Bank for Africa (UBA) Plc.</i>	Independen - Net profit Dependen - CSR Expenditure	Ordinal least square (OLS)	Net profit (not sig)
11	Hermawan dan Mulyawan (2014)	<i>Profitability and Corporate Social Responsibility: an Analysis of Indonesia's Listed Company</i>	Independen - Profitability 1. NPM 2. ROA 3. ROE Dependen - CSR Variabel control - Firm size - Kompas100 - Industry spesifik	One way ANOVA dan post-hoc Turkey	NPM ROA dan ROE (not sig)
12	A. John et al.,	<i>Corporate social responsibility</i>	Independen	Ordinal least square	CSR Expenditure (+) on PBT and

	(2013)	<i>and financial performance: evidence from Nigerian Mnuufacturing Sector</i>	<ul style="list-style-type: none"> - CSR Expenditure Dependen <ul style="list-style-type: none"> -Profit Before Tax (PBT) -Turnover 	(OLS)	Turnover
13	Roitto (2013)	<i>Factors effecting CSRD ratings: an empirical study of finnish listed companies 2012</i>	Independen <ul style="list-style-type: none"> - Age (board member average age) - Gender - Independence - Media exposure - Copany size - Industry sensitivity - Institusional ownership - Leverage - Provitability - Liquidity Dependen <ul style="list-style-type: none"> - CSRhub overall rating 	Regresi linier	Average age of board dan profitabilitas (+) CSRD Lainnya (not sig)
14	Nursiam dan Gemitasari (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (studi empiris pada perusahaan	Independen <ul style="list-style-type: none"> - Leverage - Profitabilitas - Umur perusahaan 	Analisis regresi linier berganda	Leverage dan firm size (+) Profitabilitas, umur perusahaan dan likuditas (not sig)

		manufaktur yyang terdaftar di Buersa efek Indonesia tahun 2009-2011)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - likuditas Dependen <ul style="list-style-type: none"> - pengungkapan tanggungjawab sosial 		
15	Galbreath, Jeremy (2011)	<i>Are there gender-related influences on corporate sustainability? A study of women on board of directors.</i>	Independen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Women on boards</i> Dependen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Economic growth (ROE ROA, market to book value of equity)</i> - <i>Environmental quality and social responsiveness</i> 	Analisis regresi	Woman on board (+) economic growth dan environmental quality dan social responsiveness
16	Bernardi dan Threadgill (2010)	<i>Woman Directors and Corporate Social Responsibility</i>	Independen <ul style="list-style-type: none"> - <i>Female Director</i> Dependen <i>CSR (charitable giving, community involvement, enviroentment, dan employee)</i>	Analisis regresi	<i>Sum Female (+)CSR (charitable giving, community involvement dan employee)</i>

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian sebelumnya

Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Mukerjee <i>et al.</i> , (2017)	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel ROE dan alokasi dana CSR / <i>CSR Expenditure</i>	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan alokasi dana CSR sebagai variabel dependen dan ROE, EPS sebagai indikator pengukuran variabel independen (profitabilitas) sedangkan penelitian Mukerjee dkk (2017) menggunakan alokasi dana sebagai variabel independen. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel alokasi dana CSR.
Kabir dan Qoyum (2016)	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel ROE, EPS dan alokasi dana CSR / <i>CSR Expenditure</i>	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan alokasi dana CSR sebagai variabel dependen dan menggunakan profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen serta sedangkan penelitian Kabir dan Qoyum dkk (2016) menggunakan alokasi dana sebagai variabel independen dan menggunakan variabel Deposit, investment, ROE, ROI, NPM, EPS dan P/E sebagai variabel dependen. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel alokasi dana CSR.
Cavazzote dan Chang (2016)	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel alokasi dana CSR / CSR	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan internal CSR yang dibagi menjadi 4 jenis internal CSR sebagai variabel independen dan <i>Net revenue</i> sebagai variabel dependen. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel

	<i>Expenditure</i>	<i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel dependen (CSR).
Febrianti (2016)	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen dan CSE Expenditure sebagai variabel dependen	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas sedang penulis menggunakan variabel <i>board gender</i> . Penelitian ii menambahkan CSR D sebagai variabel dependen. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel dependen (CSR).
Swandari dan Sadikin (2016)	Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas (ROE) dan <i>leverage</i> (DER)	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menambahkan variabel EPS sebagai indikator profitabilitas dan DTA sebagai indikator <i>leverage</i> . Selain itu, penulis juga menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel dependen (CSR) sedangkan penelitian ini menggunakan CSR D.
Muttakin <i>et al.</i> , (2015)	Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan ROE dan EPS sebagai indikator profitabilitas, dimana indikator profitabilitas penelitian Muttakin <i>et al</i> (2015) menggunakan ROA. Selain itu penulis juga menggunakan Variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t.
Rahindayanti (2015)	Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel <i>board</i>	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah variabel <i>board gender</i> digunakan sebagai variabel moderasi. Selain itu, penulis juga menambahkan variabel profitabilitas

	<i>gender</i>	dan variabel <i>leverage</i> . Dalam penelitian penulis menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel dependen (CSR).
Chauhan dan Amit (2014)	Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas dan <i>leverage</i> dan variabel dependen CSR <i>Expenditure</i>	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis
Hakim dan Nugroho (2014)	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel alokasi dana CSR / CSR <i>Expenditure</i>	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel alokasi dana sebagai variabel dependen selain itu penulis juga menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis
Folajin <i>et al.</i> , (2014)	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel alokasi dana CSR / CSR <i>Expenditure</i>	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel alokasi dana sebagai variabel dependen. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis
Hermawan dan Mulyawan (2014)	Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas (ROE)	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi, Selain itu, penulis menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel dependen (CSR).
A. John <i>et al.</i> , (2013)	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel alokasi dana sebagai variabel dependen dan profitabilitas dan leverage sebagai

	variabel alokasi dana CSR / CSR <i>Expenditure</i>	variabel independen. Selain itu, penulis juga menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis.
Roitto (2013)	Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel <i>board gender</i>	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi, menggunakan variabel <i>board gender</i> dalam penelitian Roitto (2013) digunakan sebagai variabel independen. Selain itu, penulis menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel dependen (CSR).
Nursiam dan Gemitasari (2013)	Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen Profitabilitas dan <i>leverage</i>	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penelitian ini menambahkan variabel likuiditas, usia perusahaan dan ukura perusahaan sedangkan penulis menggunakan variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi, Selain itu, penulis menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel dependen (CSR).
Galbreath, Jeremy (2011)	Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh dewan direksi perempuan	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan ROE dan EPS sebagai indikator profitabilitas, dimana indikator ROE dalam penelitian Galbreath (2011) digunakan sebagai indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi. Selain itu, menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan logaritma natural alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel dependen (CSR).
Bernardi dan Threadgill (2010)	Persamaan penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel komposisi dewan perempuan	Perbedaan penulis dengan penelitian ini adalah penulis menambahkan variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> . Selain itu penulis juga menggunakan Variabel <i>board gender</i> sebagai variabel moderasi dan menggunakan <i>smartPLS 3</i> sebagai alat analisis serta menggunakan alokasi dana CSR tahun t sebagai indikator pengukuran variabel dependen (CSR).

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2017

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori *Stakeholder*

Perkembangan teori mengenai pelaksanaan CSR dibedakan menjadi dua yakni teori klasik dan teori modern. Teori klasik dikemukakan oleh Milton Friedman (1960) yang menyatakan bahwa satu-satunya tanggung jawab perusahaan adalah memaksimalkan laba (*maximize profits*) untuk kepentingan pemilik dan pemegang saham (Lako, 2010:40). Namun konsepsi tersebut mendapat pro dan kontra dikalangan pelaku bisnis, akademisi dan masyarakat di berbagai Negara. Hingga pada tahun 1997 berkembang teori pelaksanaan CSR modern setelah John Elkington mengemukakan konsep “*The Triple Bottom Line*” yang menyatakan bahwa dalam mencapai keberlanjutan perusahaan, maka perusahaan harus memperhatikan 3P, yaitu selain harus menciptakan *profit*, perusahaan juga harus terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan memberikan kontribusi menjaga kelestarian alam (*planet*). Secara garis besar konsep *maximize profits* dan konsep *Triple Bottom line* telah mengkaitkan antara dimensi tujuan dan tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholder*.

Hadi (2011:93) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dalam *Oxford Dictionary* (1995)

stakeholder berarti seseorang atau organisasi yang mempunyai bagian dan kepentingan pada perusahaan.

Solihin (2009:2) menyatakan *stakeholder* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. *Stakeholder* atau pemangku kepentingan diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

- 1) *Inside stakeholder*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tututan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Yang termasuk ke dalam kategori *inside stakeholder* adalah pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*), para manajer (*managers*) dan karyawan (*employees*).
- 2) *Outside stakeholder*, terdiri atas orang-orang atau pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan, namun memiliki kepentingan dan dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan yang dilakukan perusahaan. Adapun yang termasuk kedalam kategori *outside stakeholder* adalah pelanggan (*customer*), pemasok (*supplier*), pemerintah (*government*), masyarakat local (*local community*), dan masyarakat secara umum (*general public*)

Tabel 2.3
Interes dan kepentingan masing-masing stakeholder

No	Macam stakeholder	Kriteria kepuasan
1.	Pemegang saham	Prestasi keuangan
2.	Karyawan	Kepuasan kerja, gaji dan supervise
3.	Konsumen	Kualitas, pelayanan, lokasi dan harga
4.	Kreditor	<i>Creditworthless</i>
5.	Komunitas	Kontribusi terhadap komunitas
6.	Pemasok	Transaksi yang memuaskan
7.	Pemerintah	Kepatuhan terhadap hukum

Sumber: Kasali (1994:65)

Jones, Thomas dan Andrew (1999) dalam Hadi (2011:94) menyatakan bahwa pada hakikatnya *stakeholder theory* mendasarkan diri pada asumsi, antara lain:

1. *The corporation has relationship with many constituency groups (stakeholder) that effect and are affected by its decisions (Freeman, 1984).*
2. *The theory is concerned with nature of these relationship in terms of both processes and outcomes for the firm and its stakeholder*
3. *The interests of all (legitimate) stakeholder have intrinsic value, and no set of interests is assumed to dominate the others (Clakson, 1995; Donalson & Preston 1995)*
4. *The theory focuses on managerial decision making (Donalson & Preston 1995)*

Berdasarkan pada asumsi dasar *stakeholder theory* tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial (*social setting*) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta medudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan. Esensi teori *stakeholder* tersebut kemudian dapat dihubungkan dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi *expectation gap* dengan masyarakat sekitar guna meningkatkan legitimasi atau pengakuan masyarakat (Hadi, 2011:95).

Menurut McWilliams dan Siegel (2001) manajer secara berkelanjutan menjumpai tuntutan yang bermacam-macam dari kelompok *stakeholder*, seperti konsumen, karyawan, pemasok dan pemerintah, untuk memberikan sumberdaya dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan. Tuntutan-tuntutan dari para *stakeholder* secara luas berbeda-beda, misalnya konsumen menuntut adanya pelayanan dan produk beretika dengan kualitas baik atau karyawan yang menuntut sebuah tempat yang aman untuk bekerja dan beberapa perjanjian lain.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai *stakeholder* dapat disimpulkan bahwa *stakeholder* merupakan pihak-pihak dimana perusahaan melaksanakan CSR. Pelaksanaan CSR dapat dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk menjaga dan menjalin

hubungan baik dengan para *stakeholder*-nya. Dengan pelaksanaan CSR melalui pegalokasian dana CSR, diharapkan perusahaan mampu mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

2.2.2 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. O'Donovan (2002) dalam Hadi (2011:87) berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Legitimasi merupakan sesuatu yang penting dalam organisasi, yang mana mengandung batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi-reaksi terhadap batasan yang mendorong pentingnya analisis mengenai perilaku organisasi dalam memperhatikan hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat (Dowling dan Pfeffer, 1975).

Hadi (2011:89) menyatakan legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Ketika terjadi pergeseran yang menuju ketidaksesuaian, maka pada saat itu legitimasi perusahaan dapat terancam. Hadi (2011:92) menyatakan perkembangan tingkat kesadaran dan peradaban masyarakat membuka peluang meningkatnya tuntutan terhadap kesadaran kesehatan lingkungan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa legitimasi perusahaan di mata *stakeholder* dapat dilakukan dengan integritas pelaksanaan etika dalam berbisnis (*business ethic integrity*) serta meningkatkan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Teori legitimasi menggambarkan suatu perusahaan yang dapat melaksanakan operasi bisnis, dikarenakan ijin yang diberikan dari masyarakat, dimana ijin ini dapat ditarik jika masyarakat menilai perusahaan tidak melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya. Dengan demikian, CSR diasumsikan sebagai salah satu cara untuk memenuhi kewajiban atau tuntutan dari masyarakat. (Lako, 2010:5)

Berdasarkan beberapa definisi mengenai teori legitimasi dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menginginkan agar perusahaan dapat beroperasi berkelanjutan maka perusahaan dituntut untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan yang sesuai dengan aturan, norma dan etika bisnis yang disepakati masyarakat (*stakeholder*.

Pelaksanaan CSR melalui pengalokasian dana CSR guna membiayai program-program CSR perusahaan merupakan sarana bagi perusahaan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari masyarakat atau *stakeholder* tersebut.

2.2.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (*outsiders*). Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing dalam kepemilikan saham perusahaan (Tamba, 2011). Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. (Pujiningsih, 2011)

2.2.3.1 Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. (Christiawan dan Tarigan, 2007). Kepemilikan manajerial tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan.

Keberadaan manajemen perusahaan mempunyai latar belakang yang berbeda, antara lain: pertama, mereka mewakili pemegang saham institusi, kedua, mereka adalah tenaga- tenaga professional yang diangkat oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Ketiga, mereka duduk di jajaran manajemen perusahaan karena turut memiliki saham. (Tamba, 2011)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antar manajer dan pemegang saham (Jensen, 1986).

2.2.3.2 Struktur Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka sumber daya yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan

terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibanding pemegang saham lainnya (Tamba, 2011).

Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Hal tersebut disebabkan jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan tingginya hak voting yang dimiliki manajer. Adanya pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajer maka akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan (Pujiningsih, 2011).

2.2.3.3 Struktur Kepemilikan Asing

Menurut Farooque *et al.*, (2007) kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagian yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Sedangkan menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 struktur

kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di Wilayah Republik Indonesia.

2.2.4 *Corporate Social Responsibility*

Eells dan Walton (1961) dalam Archie B. Carrol (2001) mendefinisikan CSR sebagai permasalahan yang muncul ketika perusahaan berusaha mengatasi bayangan pada pandangan sosial dan prinsip-prinsip etika yang sepatutnya digunakan untuk mengatur hubungan antara perusahaan dan masyarakat.

ISO 26000 *Guidance Standard on Social Responsibility* mendefinisikan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai suatu organisasi atas ampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis yang:

1. Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat
2. Memperhatikan kepentingan dari para *stakeholder*
3. Sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional
4. Terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai:

.....*commitment of business to contribute to sustainable economic development, working with the employees and their representatives, their families, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*”

Sementara itu, Clement K. Sankat dalam Djakfar (2012:223) berpendapat bahwa *Corporate social responsibility*(CSR) merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarga, masyarakat local dan masyarakat secara lebih luas. Lebih lanjut, Swandari dan Sadikin (2016) menjelaskan bahwa *Corporatesocial responsibility* (CSR) merupakan mekanisme perusahaan dalam integrasi sukarela yang berfokus pada sosial dan lingkungan untuk operasi dan interaksi dengan *stakeholder*.

Tanggung jawab perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu topik mata kajian etika bisnis. Perusahaan merupakan badan hukum, yang artinya perusahaan dibentuk berdasarkan hukum tertentu dan disahkan dengan hukum atau aturan legal tertentu. Ini berarti perusahaan adalah bentukan manusia yang eksistensinya diikat berdasarkan aturan hukum yang sah. Oleh karena itu konsekuensinya perusahaan mempunyai hak-hak legal tertentu sebagaimana dimiliki manusia, seperti hak milik pribadi, hak intelektual dan hak-hak lainnya yang perlu dihormati dan bisa memberi kontribusi pada kepentingan sosial kemasyarakatan (Djakfar, 2012:216).

Beberapa alasan mengapa perusahaan perlu melakukan CSR. *Pertama*, karena perusahaan dan seluruh karyawannya adalah bagian integral dari masyarakat setempat. Karena itu wajar apabila mereka harus ikut bertanggungjawab atas kemajuan dan tanggungjawab masyarakat tersebut. *Kedua*, perusahaan lebih diuntungkan dengan mendapat hak untuk mengelola sumber daya alam yang ada dalam masyarakat tersebut dengan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Bahwa sampai tingkat tertentu, masyarakat telah berhasil menyediakan tenaga-tenaga profesional yang sangat berjasa memajukan perusahaan tersebut. Ini berarti, keterlibatan sosial merupakan balas budi perusahaan terhadap masyarakat. *Ketiga*, perusahaan memperlihatkan komitmen moralnya untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan bisnis yang merugikan kepentingan masyarakat luas. Dan keempat, dengan keterlibatan sosial perusahaan telah menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan masyarakat sehingga kehadirannya akan lebih diterima dalam masyarakat tersebut (Djakfar, 2012:217).

Wujud program CSR tidak hanya berupa bantuan yang sifatnya jangka pendek untuk kepentingan sesaat seperti perayaan hari-hari besar nasional, tetapi berupa program pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang seperti pembuatan koperasi, pemberian beasiswa, program orang tua asuh bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan lain sebagainya. Bahkan yang tidak kalah pentingnya yaitu

membangun *human resource* (sumber daya manusia) ke depan, akhir-akhir ini banyak dilakukan program pelatihan (*skill*) dengan segala bentuknya oleh berbagai perusahaan. Pelaksanaan program CSR akan memberikan dampak positif, tidak hanya bagi operasional perusahaan akan tetapi juga bagi kelangsungan eksistensi perusahaan untuk jangka panjang antara lain mengurangi biaya, mengurangi risiko, membentuk reputasi, membangun modal sosial dan meningkatkan akses pasar yang lebih luas (Djakfar, 2012:220).

Menurut kacamata teologis (Islam), bagaimanapun program CSR merupakan salah satu wujud perbuatan ihsan yang bertujuan untuk membantu orang lain. Dalam islam, ihsan di maknai sebagai perbuatan terpuji (bajik) sekalipun karena sesuatu hal yang itu belum pernah berbuat baik pada pelaku ihsan. Oleh sebab itu, seyogyanya sebuah perusahaan bisa melakukan CSR tanpa menunggu partisipasi masyarakat. Terlebih lagi jika masyarakat sudah terlebih dahulu banyak berpartisipasi sebagai *stakeholder*, maka CSR itu dengan sendirinya merupakan sebuah keniscayaan yang seharusnya dilakukan. Inilah sebenarnya yang sangat dianjurkan dalam ajaran islam agar terjadi saling tolong-menolong (*ta'awun-tafakul*) antara satu pihak dengan pihak yang lain dalam urusan kebaikan (Djakfar, 2012:220).

Menurut Djakfar (2012:225) program CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah adalah Pemilik Mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang

berfungsi sebagai penerima amanah. Menurut Ahmad, Allah sebagai Pemilik Mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya dan penerima karunia-Nya. Manusia didorong untuk mencari rezeki, tetapi tanpa mengabaikan kepentingan akhirat. Selain itu, ia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan di larang berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firman-Nya:

وَأَبْتِغِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk mencari rezeki namun tetap tidak melupakan urusan akhirat. Suatu perusahaan hendaknya melaksanakan kewajibannya yaitu dalam bentuk program CSR dengan tujuan membantu masyarakat lainnya. Ayat ini juga menegaskan bahwa seorang pebisnis harus mampu menyeimbangkan antara dua kepentingan secara proposional yaitu kepentingan diri (*corporate*) dan orang lain (*stakeholder*).

Dalam Islam, Allah sebagai Pemilik Mutlak memerintahkan kepada pemilik sementara yaitu manusia untuk mendistribusikan bagian

yang ia miliki kepada orang-orang yang berhak menerimanya, karena sebagian harta itu ada hak bagi mereka. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan ajaran filantropi untuk memberi ruang dan kesempatan kepada seorang Muslim yang berkelebihan berbagi rasa dengan orang lain. Zakat adalah contoh ajaran filantropi yang diwajibkan kepada setiap pemeluk Islam yang berkemampuan, di samping yang hukumnya sunnah seperti pemberian wakaf, infak, sedekah, dan bentuk kebajikan lainnya. Betapa besar kepedulian Islam terhadap orang-orang yang sepatutnya dibantu (*musta'fin*) antara lain sebagaimana sabda Rasulullah SAW: (Djakfar, 2012:226)

“Tidaklah beriman kepadaku, orang yang tidur kekenyangan di malam hari, sementara tetangganya sedang tertimpa kelaparan padahal ia tahu”

Substansi ajaran tersebut mengingatkan kepada umat Islam agar mempunyai kepekaan terhadap orang lain, karena hal itu merupakan parameter kadar iman seorang terhadap Tuhannya selaku Pemilik Mutlak alam semesta beserta isinya. Bersamaan dengan itu pula, implementasi program CSR juga sekaligus sebagai sarana pendekatan (ibadah *ghairu mahdhah*) kepada Tuhan selaku Pemilik Mutlak atas semua harta yang diamanatkan kepada manusia di muka bumi. Ajaran ihsan sebenarnya berawal dari hadist yang menggambarkan dialog Rasulullah saw dengan Jibril AS. Pada suatu ketika Jibril datang kepada Rasulullah menanyakan tentang iman, Islam dan Ihsan. Diakhir dialog berkaitan dengan masalah ihsan adalah “melakukan ibadah

seolah-olah kita (*'abid*) melihat Tuhan (*ma'bud*), dan jika kita tidak melihat-Nya, maka sebenarnya Dia melihat kita.” (Djakfar, 2012:227).

Dengan demikian melakukan program CSR jika motivasinya (niat) tulus membantu masyarakat yang membutuhkan, niscaya bisa dikategorikan ke dalam ibadah *ghairu mahdhah*. Maksudnya, kendati program itu asalnya bukan termasuk ibadah, namun karena semata untuk membantu orang lain dan berharap ridha Allah SWT, maka subjek pelakunya akan mendapat pahala sebagaimana melakukan ibadah. Ini berarti apabila niat yang dicanangkan seperti itu, maka keuntungan melakukan CSR tidak saja perusahaan akan semakin dekat dengan masyarakat. Namun yang lebih bermakna, para pengelolanya akan semakin dekat dan mendapat pahala (*ajrun*) dari Tuhan Yang Maha Rahman, Maha Rahim dan Maha Melihat (Djakfar, 2012:228).

Pentingnya melakukan tanggung jawab sosial (CSR) tidak hanya diatur dalam Undang-undang namun secara intens Islam juga mengatur hal tersebut. Kepentingan sosial tidak hanya ketika manusia dalam kondisi berkecukupan, bahkan ketika manusia dalam kondisi kesulitan. Oleh karena itu, kepedulian ini tidak hanya tercermin dari tindakan-tindakan oleh seorang atau perusahaan mendapatkan laba yang cukup tinggi, akan tetapi juga pada setiap setingkat keuntungan yang mereka peroleh. Dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ
 يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. [166] Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.”

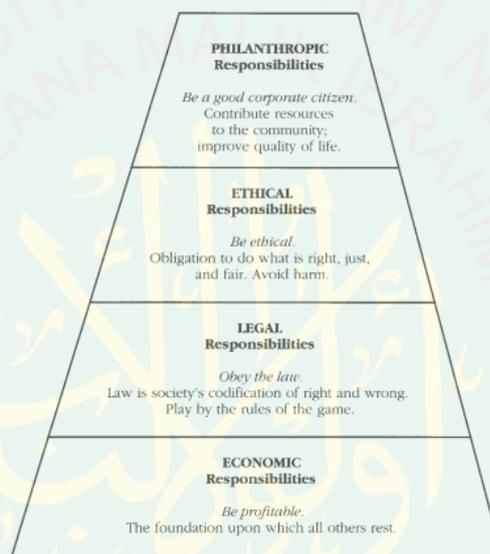
Dari ayat diatas dapat kita pahami, bahwa dengan melaksanakan program CSR, perusahaan tidak akan dirugikan melainkan keuntungannya akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Selain bermanfaat bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perusahaan itu sendiri. Perusahaan bisa berjalan dengan baik tanpa ada gangguan baik dari internal maupun eksternal perusahaan sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif dan bisnis yang berkelanjutan.

2.2.4.1 Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan berinteraksi dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memenuhi berbagai tanggungjawab yang terkait dengan interaksi tersebut. Menurut Carrol (2001) agar CSR dapat diterima oleh

kesadaran bisnis seseorang atau perusahaan, maka CSR harus di rangkai dalam keseluruhan jangkauan tanggungjawab bisnis. Adapun 4 (empat) jenis atau komponen dari tanggungjawab sosial (CSR) meliputi ekonomi, legal, etika dan *philantrophy*.

Gambar 2.1
Piramida Corporate Social Responsibility



Sumber: Carrol (2001)

1. Tanggung jawab ekonomis, yaitu perusahaan perlu menghasilkan laba sebagai fondasi untuk berkembang dan mempertahankan eksistensinya. Ringkasnya, *be profitable*. Adapun komponen dari tanggungjawab ekonomi meliputi:
 - a. Penting bagi perusahaan untuk beroperasi dalam konsistensi perilaku (*manner*) dengan memaksimalkan *earning per share*.
 - b. Penting bagi perusahaan untuk berkomitmen untuk memungkinkan menjadi laba (*profitable*).

- c. Penting bagi perusahaan untuk memelihara posisi kompetitif yang kuat
 - d. Penting bagi perusahaan untuk memelihara *high level* dalam efisiensi operasi perusahaan.
 - e. Penting bagi perusahaan bahwa sebuah kesuksesan perusahaan dapat didefinisikan sebagai salah satu konsistensi keuntungan.
2. Tanggung jawab legal, yaitu hukum adalah aturan mengenai benar dan salah dalam masyarakat. Dalam tujuannya mencari laba, sebuah perusahaan juga harus bertanggung jawab secara hukum dengan mentaati hukum yang berlaku. Ringkasnya, *obey the law*. Adapun komponen dari tanggung jawab legal meliputi:
- a. Penting bagi perusahaan untuk beroperasi dalam perilaku konsisten sesuai dengan yang diharapkan pemerintah dan hukum.
 - b. Penting bagi perusahaan untuk mengikuti berbagai aturan federal, negara dan aturan local.
 - c. Penting bagi perusahaan untuk menjadi sebuah tempat tinggal hukum (*a law-abiding*) masyarakat perusahaan.
 - d. Penting bagi perusahaan bahwa sebuah kesuksesan perusahaan dapat didefinisikan sebagai salah satu pemenuhan dari obligasi legal.
 - e. Penting bagi perusahaan dalam meningkatkan barang dan pelayanan sehingga meminimalisir bertemunya tuntutan legal.

3. Tanggung jawab etis, yaitu secara etis perusahaan juga harus bertanggung jawab untuk mempraktekkan hal-hal yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai etika dan norma-norma dalam masyarakat. Perusahaan harus menjauhi berbagai tindakan yang merugikan masyarakat. Ringkasnya, *be ethical*. Adapun komponen dari tanggungjawab etika meliputi:
 - a. Penting bagi perusahaan untuk beroperasi dalam konsistensi perilaku dengan ekspektasi moral sosial dan norma etika
 - b. Penting bagi perusahaan untuk mengenali dan menghargai etika baru atau sedang berkembang atau norma moral yang diadopsi masyarakat
 - c. Penting bagi perusahaan untuk menghindari norma etika untuk dicocokkan dalam perintah untuk mencapai tujuan perusahaan.
 - d. Penting bagi perusahaan bahwa *good corporate citizenship* di definisikan sebagai melakukan apa yang sesuai dengan moral dan etika.
 - e. Penting bagi perusahaan untuk mengenali bahwa integritas perusahaan dan perilaku etika berjalan bersamaan dengan hukum-hukum dan peraturan
4. Tanggung jawab filantropis. yaitu perusahaan dituntut untuk memberi kontribusi sumber daya kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan sejalan

dengan operasi bisnisnya. Ringkasnya, *be a goodcorporate citizen*. Adapun komponen dari tanggungjawab filantropis meliputi:

- a. Penting bagi perusahaan untuk beroperasi dalam konsistensi perilaku dengan *philantrpic* dan ekspetasi murah hati atau kedermawanan kepada masyarakat.
- b. Penting untuk membantu kebaikan dan melaksanakan kesenian.
- c. Penting bagi perusahaan bahwa manajer dan karyawan berpartisipasi dalam relawan dan aktivitas kedermawanan dengan komunitas local
- d. Penting untuk menyediakan bantuan untuk institusi pendidikan privat atau publik
- e. Penting bagi perusahaan untuk membantu sukarela proyek-proyek yang berkaitan dengan komunitas "kualita hidup"

2.2.4.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Degan melaksanakan CSR secara konsisten, maka perusahaan akan mampu memperbaiki hubungan dengan para *stakeholder*-nya (Susanto, 2007:28) Adapun manfaat yang dapat dirasakan perusahaan apabila melaksanakan CSR antara lain:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta merek perusahaan
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha

5. Membuka peluang pasar yang lebih luas
6. Merduksi biaya
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*
8. Implementasi *corporate social responsibility* akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholder*.

Gurvy Kavey dalam Habibah (2016:33) menjelaskan manfaat utama CSR bagi perusahaan antara lain:

1. Profitabilitas dan kinerja financial yang lebih kokoh
2. Meningkatkan akuntabilitas dan asesmen dari komunitas investasi
3. Emndorong komitmen karyawan karena mereka diperhatikan dan dihargai
4. Menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas
5. Mempertinggi reputasi dan *corporate branding*
6. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan
7. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal
8. Perusahaan dapat memperthankan SDM yang berkualitas
9. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko
10. Adanya jaminan bahan baku
11. Perusahaan akan mendapat dukungan dari masyarakat

Dengan melaksanakan pengalokasian dana untuk program-program CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan dapat

menumbuhkan penerimaan dan keselarasan hubungan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan berbagai keuntungan dalam ekonomi-bisnis kepada perusahaan yang bersangkutan.

2.2.4.3 Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility*

Dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* perusahaan membutuhkan dana atau biaya. Alokasi dana CSR merupakan jumlah dana yang dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan atau program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Besar kecilnya program *Corporate Social Responsibility* yang diusung oleh perusahaan tergantung pada biaya atau dana yang dialokasikan oleh perusahaan terhadap program tersebut, semakin banyak alokasi dana perusahaan, semakin besar program *Corporate Social Responsibility* yang akan dilaksanakan perusahaan (Adiatma, 2015). Alokasi dana CSR dapat diperoleh dari alokasi dana CSR di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Dalam penelitian ini alokasi dana diukur dengan menggunakan logaritma natural jumlah alokasi dana CSR di bidang sosial pada tahun t. Jumlah alokasi dana CSR di bidang sosial dalam penelitian ini diperoleh dari alokasi dana sosial pada aspek-aspek praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, aspek masyarakat dan aspek tanggung jawab produk. Adapun informasi mengenai jumlah alokasi dana CSR di bidang sosial dapat diukur menggunakan formula sebagai berikut.

$$CSR = \text{Logarithm natural} \text{ dana } CSR_{\text{tahun } t}$$

Sumber :Basir (2015)

2.2.5 *Board gender*

Board gender merupakan tingkat keberagaman gender perempuan dalam jajaran dewan perusahaan (Roitto, 2013). Keberadaan anggota wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi perusahaan merupakan salah satu komponen keberagaman gender yang paling sering diteliti. Terdapat dua prespektif yang menjelaskan mengenai peranan keberadaan dewan komisaris dan direksi dalam perusahaan menurut teori ketergantungan terhadap sumber daya (*resource dependence theory*) (Pfeffer dan Salancik, 1978).

Pandangan yang pertama menjelaskan bahwa dewan komisaris dan direksi melakukan suatu fungsipengendalian internal (*control role*) melalui upaya administrasi agar dapat mempengaruhi efisiensi perusahaan. Keberadaan dewan komisaris dan direksi dipandang sebagai mekanisme internal yang mengontrol tindakan mementingkan diri sendiri (*self-serving behavior*) manajemen sehingga dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Pandangan yang kedua disebut dengan perspektif hubungan lingkungan (*environmental linkage perspective*). Perspektif ini menjelaskan bahwa dewan komisaris dan direksi merupakan bagian dari perusahaan dan lingkungannya. Dewan komisaris dan direksi dapat membantu melindungi perusahaan dari

ketidakpastian lingkungan dengan menyediakan informasi dan sumber daya bagi perusahaan (Pfeffer dan Salancik, 1978).

Lebih lanjut, Booth dan Nolen (2009) menjelaskan mengenai perbedaan sikap antara pria dan wanita dalam menghadapi preferensi risiko. Perbedaan sikap antara wanita yang cenderung menghindari risiko (*risk averse*) dengan pria yang cenderung mengambil risiko (*risk taker*) disebabkan karena pembawaan alami (*innate*) dan pembawaan karena pola asuh (*nurture*) orang tua. Pembawaan karena pola asuh orang tua timbul karena adanya tekanan untuk menyesuaikan diri dengan *stereotype* gender yang menekankan bahwa seorang pria harus berani mengambil risiko untuk memenangkan kompetisi, sedangkan wanita harus tetap berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan Kusumastuti dkk (2006) mengungkapkan bahwa wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, sehingga dengan adanya wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah.

Keberadaan gender perempuan dalam jajaran dewan perusahaan dapat meningkatkan efektifitas proses tata kelola perusahaan (Tejersen *et al.*, 2009). Perempuan dapat mengikat dan merespon dengan baik bermacam-macam *stakeholder* karena kemampuan mereka membangun

dan menjalin hubungan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Galbreath, 2011). Direktur perempuan cenderung lebih memberikan perhatian yang lebih tinggi terhadap tanggungjawab sosial atau CSR dibandingkan dengan dewan direktor laki-laki (Kahreh *et al.*, (2014). Perusahaan yang memiliki proporsi perempuan dalam jajaran dewan lebih banyak mengindikasikan pemberian amal yang lebih besar dibanding perusahaan yang memiliki sedikit perempuan dalam jajaran dewan perusahaan (William,2003). Hal tersebut tidak terlepas dari karakteristik perilaku yang ada pada perempuan seperti kasih sayang, suka membantu, baik, simpatik, sensitif secara interpersonal, mengasuh dan lembut (Dawar dan singh, 2016). Memiliki lebih banyak direktor perempuan juga membuat sebuah perusahaan lebih peka terhadap tanggung jawab sosial (CSR) dan memberikan sebuah perusahaan lebih banyak prespektif ketika memformulasikan program CSR (Wang& Coffey, 1992).

Dalam islam secara khusus memaparkan peranan seorang wanita yakni kisah seorang Ratu yang memimpin kerajaan besar, yaitu Ratu Balqis di negeri Saba' hal ini disebutkan dalam QS. As-Saba' (34) ayat 15:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ ۖ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ
كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ ۚ وَرَبُّ غَفُورٌ ۝

“Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".

Ratu Balqis adalah seorang perempuan yang berpikir lincah, bersikap hati-hati dan teliti dalam memutuskan sesuatu. Ia tidak gegabah dan buru-buru dalam memutuskan sesuatu, sehingga ketika ditanya tentang singgasananya yang telah dipindahkan itu, ia menjawab dengan ungkapan diplomatis, tidak dengan jawaban vulgar yang dapat menjebak. Bahkan kecerdasan Balqis dan berlogika dan bertauhid terlihat ketika ia melihat keindahan istana Sulaiman yang lantainya dari marmer yang berkilauan laksana air. Dalam ketakjuban itu, Ratu Balqis tidak menyerah begitu saja kepada Sulaiman. Tetapi ia mengatakan, ‘Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri kepada Sulaiman kepada Allah, tuhan semesta alam’.

(Fatimah, 2015)

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan mengenai sifat-sifat kepemimpinan seorang perempuan dengan mengambil contoh kisah Ratu Bilqis yakni seorang perempuan yang mempunyai kecemerlangan pemikiran. Ketajaman pandangan, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, dan memiliki strategi politik yang baik. Ia mempunyai pandangan yang jauh dan tidak ingin negerinya hancur dan rakyat menjadi korbannya.

Board gender dapat dihitung menggunakan rasio perbandingan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi wanita dibagi dengan total jumlah dewan komisaris dan dewan direksi (Roitto, 2013).

$$\text{Board gender} = \frac{\text{woman board member}}{\text{all board member}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain aspek keuangan yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya. Hal ini dikarenakan para pengguna informasi umumnya melihat keberhasilan perusahaan dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang dimiliki. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau keuntungan melalui rasio profitabilitas.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target dengan harapan dan bukan berarti asal untung. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat memelihara

pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas merupakan variabel yang dapat membuat manajemen perusahaan leluasa untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap CSR (Chauhan dan Amit, 2014). Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas (Kasmir, 2010:196).

Dalam islam melakukan sebuah bisnis merupakan sebuah anjuran dan merupakan sunnah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika ia masih hidup. Dalam Islam, mencari keuntungan dalam bisnis diperbolehkan jika didasarkan pada kegiatan perdagangan yang diawali dengan niat yang baik dan diikuti dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan untuk mencari ridho Allah SWT. Seperti pada firman Allah yang dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa, pengambilan keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan diperbolehkan asalkan masih berada pada jalan yang benar. Maksudnya disini yaitu mengambil

keuntungan dengan niat yang baik tanpa memakan harta yang bukan haknya.

2.2.6.1 Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Hanafi & Halim, 2003:83). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2009:25).

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa ukuran tetapi yang umum digunakan untuk semua rasio-rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a) *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2014:26)

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan mengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage perusahaan (Hanafi & Halim, 2003:85). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

b) *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share/ laba per lembar saham seringkali dipandang sebagai informasi terpenting yang terdapat di dalam laporan keuangan. Jumlah laba per lembar saham adalah informasi yang seringkali disebut-sebut di dalam laporan tahunan perusahaan dan media masa sebagai pengukur keberhasilan perusahaan di dalam usahanya untuk menghasilkan laba. Banyak pemakai laporan keuangan percaya bahwa EPS merupakan indikator tentang kinerja finansial efektifitas manajemen, potensi laba dan deviden masa datang (Harnanto, 2003:476)

Laba per lembar saham/ *earning per share (EPS)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan

laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham / *earning per share (EPS)* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan (Rangkuti, 2005:155). Tujuannya adalah melihat keberhasilan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya.

Earning per share (EPS) merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar di pasar. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa EPS adalah rasio yang mengukur berapa besar pendapatan yang diperoleh ioleh setiap lembar saham biasa yang beredar (Tandelilin, 2010:356). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2.2.7 *Leverage*

Menurut Sartono (2008:257) *leverage* merupakan penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sudana (2009:207) *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Lebih lanjut, *leverage*

menurut Fahkrudin (2008:109) merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membiayai asset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari *equity* dinyatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk mendanai asset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi dibanding ekuitas perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat *leverage* dari suatu perusahaan. *Leverage* bukan merupakan suatu hal yang buruk. *Leverage* dapat digunakan untuk mendanai pertumbuhan dan pengembangan perusahaan dalam membiayai aset-aset perusahaan (Chauhan dan Amit, 2014).

Dalam Islam sendiri, hutang telah diperbolehkan. Hal ini dijelaskan oleh firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 245 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (٢٤٥)

“Siapakah yang mau memberikan pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan”. (QS. Al-Baqarah:245)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, dalam Islam hutang diperbolehkan dengan tujuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Islam. Dalam hal ini, Islam mensyaratkan bahwa hutang yang diutangkan jelas dan murni halal, hutang dengan niat mencari ridho Allah dan harta yang dihutangkan tidak akan memberi kelebihan atau keuntungan pada pihak yang memiutangkan.

Dalam Islam juga dijelaskan bahwa dalam berhutang harus dibayar kepada peminjam hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW :

“Barang siapa yang mati dalam keadaan masih memiliki hutang satu dinar atau satu dirham, maka hutang tersebut, akan dilunasi dengan kebajikannya (di hari kiamat nanti) karena disana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham.”(H.R. Ibnu Majah)

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa, jika hutang tidak terbayarkan maka akan digantikan dengan pahala di hari kiamat nanti. Maka dari itu Islam menganjurkan untuk segera membayar hutang, karena ditakutkan jika manusia meninggal namun masih mempunyai tanggungan hutang, maka hutang tersebut akan dibayarkan dengan pahala yang dimiliki.

2.2.7.1 Rasio *Leverage*

Tingkat *leverage* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa ukuran tetapi yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset*(DTA) sebagai berikut:

a) *Debt to Equity* (DER)

Debt to equitu ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012:158). Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin besar. Tentunya, hal ini akan mengurangi hak pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi menghadaoi risiko rugi yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang tingkat DER yang lebih rendah tidak berisiko besar, tetapi peluang untuk melipatgandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) Debt to Asset (DTA)

Menurut Kasmir (2010:156) *Debt to Asset Ratio* (DTA) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Fahmi (2014: 75) menyatakan bahwa rasio DTA digunakan untuk melihat perbandingan hutang usaha yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset. Semakin tinggi *debt ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

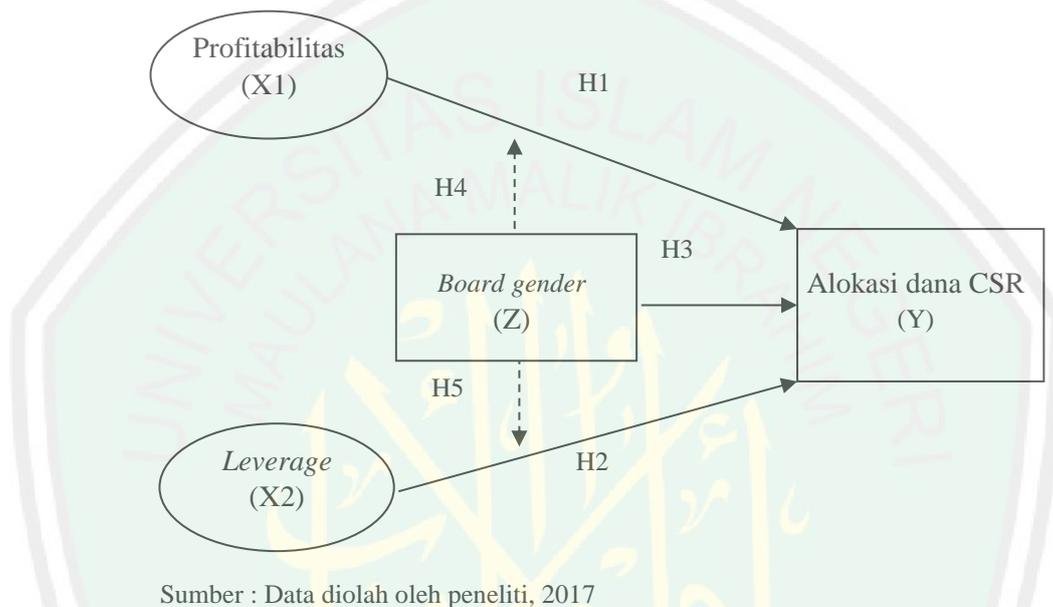
$$DTA = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teoritis yang telah dilakukan, mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang diduga ikut mempengaruhi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap alokasi dana *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini penulis memasukkan variabel *board gender* untuk melihat apakah variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap alokasi dana *Corporate Social*

Responsibility atau tidak, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Keterangan

- : pengaruh langsung
- - - - - → : pengaruh moderasi
- : variabel dengan satu indikator
- : variabel dengan indikator lebih dari satu (>1)

- H1 : Mukerjee *et al.*, (2017), (Febrianti, 2016), Kabir dan Qoyum (2016), Chauhan dan Amit (2014), Hakim dan Nugroho (2014), Folajin *et.*, (2014), A. John *et al.*, (2013)
- H2 : Febrianti (2016), Swandari dan Sadikin (2016), Chauhan dan Amit (2014), Nursiam dan Gemitasari (2013)

- H3 : Rahindayanti (2015), Mutakkin *et al.*, (2015), Bernardi dan Threadgill (2010), Galbearth (2011),
- H4 : Galbearth (2011), Swandari dan Sadikin (2016)
- H5 : Booth dan Nolen (2009)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Hubungan Profitabilitas dan Alokasi Dana *Corporate Sosial Responsibility*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat memelihara pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas merupakan variabel yang dapat membuat manajemen perusahaan leluasa untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap CSR (Chauhan dan Amit, 2014).

Penelitian yang dilakukan Mukerjee *et al.*, (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan positif antara profitabilitas dengan alokasi dana CSR. Penelitian Febrianti (2016, Hakim dan Nugroho (2014) dan A John *et al.*, (2013) menyatakan hal yang sama yaitu terdapat hubungan signifikan positif antara profitabilitas dengan alokasi dana CSR. Sedangkan penelitian Kabir dan Qoyum (2016); Folajin *et al.*, (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan signifikan dengan alokasi dana CSR.

Dalam penelitian ini indikator pengukuran dari variabel profitabilitas adalah ROE dan EPS. Apabila dikaitkan dengan pelaksanaan CSR, maka rasio profitabilitas ROE dan EPS dipandang sebagai salah satu alat yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan terhadap para *stakeholder* baik itu pemegang saham, investor dan *kreditur* dan lain sebagainya. Sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja keuangan yang memungkinkan perusahaan mengalokasikan dana CSR yang lebih tinggi guna membiayai program-program CSR. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi dana CSR

2.4.2 Hubungan *Leverage* dan Alokasi Dana *Corporate Sosial Responsibility*

Fahkrudin (2008:109) *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membiayai aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari *equity* dinyatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Chauhan dan Amit (2014) *Leverage* bukan merupakan suatu hal yang buruk. *Leverage* dapat digunakan untuk mendanai pertumbuhan dan pengembangan perusahaan dalam membiayai aset-aset perusahaan. Akan tetapi jika perusahaan terlalu banyak melakukan hutang maka perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk membayarkan kembali

semua hutang. Sehingga sangat berisiko bagi perusahaan jika memiliki hutang yang banyak dalam struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Swandari dan Sadikin (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan negatif *leverage* dengan luasnya pengungkapan CSR. Sedangkan Nursiam dan Gemitasari (2013) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan signifikan positif dengan luasnya pengungkapan CSR. Luasnya pengungkapan CSR apabila dikaitkan dengan alokasi dana CSR, semakin luas pengungkapan CSR maka semakin besar juga dana CSR yang dialokasikan. Sedangkan penelitian Febrianti (2016) dan Chauhan dan Amit (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan signifikan dengan alokasi dana CSR

Dalam penelitian ini indikator pengukuran dari variabel *leverage* adalah DER dan DTA. Karena DER dan DTA menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan dalam pendanaan perusahaan melalui hutang, maka semakin tinggi DER dan DTA semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan mengalokasikan dana untuk program-program CSR lebih banyak. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi dana CSR

2.4.3 Hubungan *Board gender* dan Alokasi Dana *Corporate Sosial Responsibility*

Galbreath (2011) menemukan bahwa perempuan dapat mengikat dan merespon dengan baik bermacam-macam *stakeholder* karena kemampuan mereka membangun dan menjalin hubungan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bernardi & Threadgill (2010) menjelaskan keberagaman *gender* perempuan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan dan meningkatkan lebih perhatian terkait isu etika dan lingkungan. Wang & Coffey (1992) mengungkapkan bahwa memiliki lebih banyak direktor perempuan juga membuat sebuah perusahaan lebih peka terhadap tanggung jawab sosial (CSR) dan memberikan sebuah perusahaan lebih banyak prespektif ketika memformulasikan program CSR.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahindayanti (2015), menyatakan bahwa *board gender* berpengaruh signifikan positif terhadap CSR. Bertentangan dengan itu, Muttakin *et al.*, (2015) dan Roitto (2013) menyatakan bahwa *board gender* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Luasnya pengungkapan CSR apabila dikaitkan dengan alokasi dana CSR, semakin luas pengungkapan CSR maka semakin besar juga dana CSR yang dialokasikan.

Dalam penelitian ini indikator pengukuran dari variabel *board gender*, yakni perbandingan dewan direksi dan dewan komisaris

prempuan dibanding dengan total dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan perusahaan melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang baik dapat tercermin dari kemampuan jajaran eksekutif perusahaan khususnya jajaran eksekutif perempuan dalam mengelola, membangun dan menjalin hubungan dengan para *stakeholder*. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Board gender* berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi dana CSR

2.4.4 Hubungan *Board gender* dalam memperkuat pengaruh Profitabilitas dan Alokasi Dana *Corporate Sosial Responsibility*

Keberadaan gender perempuan dalam jajaran dewan perusahaan dapat meningkatkan efektifitas proses tata kelola perusahaan (Tejersen *et al.*, 2009). Perempuan dapat mengikat dan merespon dengan baik bermacam-macam *stakeholder* karena kemampuan mereka membangun dan menjalin hubungan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Galbreath, 2011). Direktur perempuan cenderung lebih memberikan perhatian yang lebih tinggi terhadap tanggungjawab sosial atau CSR dibandingkan dengan dewan direktor laki-laki (Kahreh *et al.*, (2014). Dengan memiliki lebih banyak direktor perempuan juga membuat sebuah perusahaan lebih peka terhadap tanggung jawab sosial (CSR) dan memberikan sebuah perusahaan lebih banyak prespektif ketika memformulasikan program CSR (Wang & Coffey, 1992).

Saores *et al.*, (2011) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tiga atau lebih dewan direksi perempuan maka semakin banyak dana *charity* yang dialokasikan atau sebesar 28 kali lebih banyak dana yang dialokasikan daripada perusahaan yang tidak memiliki pimpinan eksekutif perempuan.

Apabila dikaitkan dengan hubungan profitabilitas terhadap alokasi dana CSR, maka ketika perusahaan mengalami profitabilitas yang tinggi, berdasarkan karakteristik perempuan yang cenderung memiliki tingkat kepekaan terhadap sosial maka ketika profitabilitas perusahaan tinggi, *board gender* akan memformulasikan lebih banyak program-program CSR yang tentunya akan berdampak pada besarnya alokasi dana CSR. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Board gender* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap alokasi dana CSR

2.4.5 Hubungan *Board gender* dalam memperlemah pengaruh *Leverage* dan Alokasi Dana *Corporate Sosial Responsibility*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *levarege* perusahaan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menghadapi risiko rugi yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi.

Sebaliknya, perusahaan yang tingkat DER yang lebih rendah tidak berisiko besar, tetapi peluang untuk melipat gandakan pengembalian atas ekuitas juga kecil.

Booth dan Nolen (2009) menjelaskan mengenai perbedaan sikap antara pria dan wanita dalam menghadapi preferensi risiko. Perbedaan sikap antara wanita yang cenderung menghindari risiko (*risk averse*) dengan pria yang cenderung mengambil risiko (*risk taker*). Kusumastuti dkk.(2006) mengungkapkan bahwa wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari risiko, dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, sehingga dengan adanya wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi dikatakan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan berisiko lebih rendah.

Apabila dikaitkan dengan hubungan *leverage* terhadap alokasi dana CSR, berdasarkan karakteristik *board gender* menurut Booth dan Nolen (2009) yang cenderung menghindari risiko maka *board gender* akan memformulasikan kebijakan atau pengambilan keputusan mengenai yang memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dengan menghindari jumlah hutang perusahaan yang tentunya akan berdampak pada besarnya alokasi dana CSR. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Board gender* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap alokasi dana CSR

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan dikatakan sebagai penelitian diskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai hubungan antar variabel terkait.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di fakultas ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penentuan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan yang berangkat dari latar belakang peneliti mengambil judul penelitian ini. Lokasi ini dipandang mampu memberikan informasi dan kebutuhan akan data-data yang akan diteliti misalnya informasi profitabilitas, *leverage*, profil dewan komisaris dan dewan direksi perempuan serta alokasi dana CSR di bidang sosial.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan 93 perusahaan pada Sektor Keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 43 perusahaan subsektor perbankan, 17 perusahaan subsektor lembaga keuangan, 12 perusahaan subsektor perusahaan efek, 12 perusahaan subsektor perusahaan asuransi dan 9 perusahaan subsektor lainnya.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2014:81). Sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan yang terdaftar pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rentang tahun yang relatif baru, dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahai kondisi yang ada di Indonesia.

3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan teknik metode *Non-probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada anggota populasi untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini jenis model *Non-probability sampling* yang dipilih adalah menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapat sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Sektor Keuangan yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara konsisten daritahun 2014-2016

- 2) Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2014-2016
- 3) Perusahaan yang melakukan dan mengungkapkan informasi alokasi dana CSR dibidang sosial dalam laporan tahunan 2014-2016
- 4) Perusahaan yang mengungkapkan informasi profil dewan komisaris dan dewan direksi perempuan tahun 2014-2016

Tabel 3.1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan	93
Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten di BEI tahun 2014-2016	77
Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2014-2016	62
Perusahaan yang melaksanakan dan mengungkapkan informasi alokasi dana CSR dibidang sosial dalam laporan tahunan 2014-2016	33
Perusahaan yang mengungkapkan informasi dewan komisaris dan dewan direksi perempuan dalam laporan tahunan 2014-2016	18
Jumlah sampel penelitian dari tahun 2014-2016 periode pengamatan	18

Sumber : Data Diolah

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Data

Data merupakan keterangan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder, Menurut Abdillah dan Jogianto (2015:51) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Menurut klarifikasi pengumpulan, jenis data penelitian ini adalah data *time series*, yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel.

3.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulisan. Untuk penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi data mengenai daftar perusahaan sektor keuangan dapat diakses pada domain (<http://www.sahamok.com>) sedangkan untuk data laporan tahunan perusahaan sektor Keuangan dapat diakses melalui domain (<http://www.idx.co.id>).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>). Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, dan literature-literatur serta pustaka pendukung yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yaitu variabel endogen (*dependent variable*), variabel eksogen (*independent variable*) dan variabel moderasi. Adapun definisi dan pengukuran ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Endogen (*dependent variable*)

Variabel endogen menurut Santoso (2014:9) adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel eksogen). Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut, sehingga variabel endogen bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi variabel lainnya. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah alokasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam penelitian ini alokasi dana CSR akan diukur dengan menggunakan logaritma natural jumlah alokasi dana CSR dibidang sosial pada tahun t. Jumlah alokasi dana CSR di bidang sosial dalam penelitian ini diperoleh dari alokasi dana sosial pada aspek-aspek praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, aspek masyarakat dan aspek tanggung jawab produk. Adapun informasi mengenai jumlah alokasi dana CSR di bidang sosial dapat diukur menggunakan formula sebagai berikut.

$$CSR = \text{Logarithm natural} \text{ dana } CSR_{\text{tahun } t}$$

Sumber :Basir (2015)

3.7.2 Variabel Eksogen (*independent variable*)

Variabel eksogen (*independent variable*) menurut Santoso (2014:9) adalah variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel eksogen (*independent variable*) dalam penelitian ini ada dua yaitu profitabilitas dan *leverage*. Adapun definisi dan formulasi variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan dua indikator rasio yakni meliputi ROE dan EPS.

a. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2014:26)

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Earning per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar di pasar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa EPS adalah rasio yang mengukur berapa besar pendapatan yang diperoleh ioleh setiap lembar saham biasa yang beredar (Tandelilin, 2010:356).

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{number of common shares outstanding}}$$

2) *Leverage*

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan dua indikator rasio yakni meliputi DER dan DTA.

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya. (Sudana, 2009:23)

$$\text{DER} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas pemegang saham}}$$

b. *Debt to Asset* (DTA)

Rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2009:23).

$$DTA = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi menurut Santoso (2014:9) adalah variabel yang memperkuat atau melemah hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel moderasi adalah *board gender*. *Board gender* dihitung sebagai tingkat keberagaman gender diantara dewan komisaris dan dewan direksi. Roitto (2013) *Board gender* dapat dihitung menggunakan rasio perbandingan jumlah dewan komisaris dan dewan direksi wanita dibagi dengan total jumlah dewan komisaris dan dewan direksi.

$$\text{Board gender} = \frac{\text{woman board member}}{\text{all board member}}$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistika Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang memberikan gambaran atau deskriptif empiris data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari data sekunder dimana data-data tersebut bersumber dari laporan

keuangan perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Sektor Keuangan Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dan akan diolah dengan cara dikelompokan serta ditabulasikan kemudian diberi penjelasan. Cakupan data tersebut meliputi rata-rata nilai maksimum, minimum dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

3.8.2 Statistika inferensial

Statistika inferensial (*statistic induktif* dan *statistic probabilitas*) adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. maka dalam penelitian ini analisis data statistik dan data inferensial diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan *software SmartPLS versi 3*. Menurut Abdillah dan Jogianto (2015:161) *Partial Least Square (PLS)* adalah analisis struktural atau *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian. Yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Selanjutnya Abdillah dan Jogianto (2015:164) menyatakan analisis *Partial Least Square (PLS)* adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen

berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.

PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi, artinya data penelitian tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan metode alternative dari SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampel 100) mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100. Perbedaan mendasar PLS yang merupakan SEM berbasis dengan LISREL atau AMOS yang berbasis kovarian adalah tujuan penggunaannya (Abdillah dan Jogianto, 2015:177).

Keunggulan-keunggulan dari PLS menurut Abdillah dan Jogianto (2015):

- 1) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
- 2) Mampu mengelola masalah multikolaritas antar variabel independen
- 3) Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal atau hilang
- 4) Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross-product* yang melibatkan variabel laten dependen sebagai kekuatan prediksi
- 5) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
- 6) Dapat digunakan pada sampel kecil
- 7) Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal

- 8) Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda, yaitu: nominal, ordinal dan kontinu sampai *ratio*.

Terdapat beberapa alasan penggunaan PLS dalam penelitian ini. Adapun alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. PLS merupakan metode umum untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan variabel laten dengan *multiple indicator*.
2. PLS merupakan metode analisis yang dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. Besar sampel kecilnya berkisar 30 s/d 100 kasus dapat dilakukan analisis (Abdillah dan Jogianto, 2015).
3. PLS merupakan metode analisis untuk *causal-predictive analysis* dalam situasi kompleksitas yang tinggi dan dukungan teori yang rendah.
4. PLS menangani model reflektif dan formatif, bahkan konstruk dengan item (indikator) tunggal (Hair *et al.* 2010 dalam Ghozali, 2011). Konstruk reflektif mengasumsikan bahwa konstruk/ variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator). Konstruk formatif mengasumsikan bahwa indikator mempengaruhi konstruk/variabel laten (arah hubungan kausalitas dari indikator ke konstruk).

3.8.2.1 Model pengukuran (*Outer model*)

Pengujian model pengukuran digunakan untuk memvalidasi model penelitian yang dibangun dua parameter utama yang dibangun adalah pengujian validitas konstruk (validitas konvergen dan diskriminan) dan pengujian

konsistensi internal (reliabilitas) (Abdillah dan Hartono, 2015:206). Model pengukuran (*outer model*) disebut pula dengan evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011).

1) Uji validitas konstruk

Validitas adalah kriteria utama dalam suatu penelitian. Validitas menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu. Penelitian empiris berusaha mengoptimalkan pencapaian validitas (Abdillah dan Jogianto, 2015:71). Uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter *skor loading* di model penelitian (*rule of thumbs* > 0,7) dan menggunakan parameter AVE, *communality*, R^2 dan *Redudancy*. Skor AVE harus > 0,5, *communality* > 0,5 dan *redundancy* mendekati 1. Jika skor loading < 0,5 indikator ini dapat dihapus dari konstruksinya karena indikator ini tidak termuat (*load*) ke konstruk yang mewakilinya. Jika skor loading antara 0,5 – 0,7 sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor *loading* tersebut sepanjang skor AVE dan *communality* indikator tersebut > 0,5. (Abdillah dan Jogianto, 2015:206).

a. Uji validitas konvergen (*convergent validity*)

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE dan *communality*, masing-masing harus bernilai di atas 0,5. Artinya probabilitas indikator suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,5) sehingga probabilitas

indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar, yaitu diatas 50 persen.

b. Uji validitas diskriminan (*discriminant validity*)

Uji validitas diskriminan parameter yang diukur adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornel dan Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2011)

Metode lain yang digunakan untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan melihat skor *cross loading*. Pada tabel skor *cross loading* terlihat bahwa masing-masing indikator di suatu konstruk akan berbeda dengan indikator di konstruk akan berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud.

Adapun *Rule of thumb* uji validitas konvergen dan validitas diskriminan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.2
Ringkasan Rule of Thumb Uji Validitas

Validitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Konvergen (<i>Convergent validity</i>)	<i>Loading factor</i>	. > 0,70 untuk <i>confirmatory research</i> . > 0,60 untuk <i>exploratory research</i>
	<i>Communality</i>	> 0,50 untuk <i>confirmatory research</i> dan <i>exploratory research</i>
	AVE (<i>average variance extracted</i>)	> 0,50 untuk <i>confirmatory research</i> dan <i>exploratory research</i>
Validitas Diskriminan (<i>Discriminant validity</i>)	<i>Cross loading</i>	> 0,70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten

2) Uji reliabilitas

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas (keakuratan) suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Penggunaan *Cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk. (Ghozali, 2011). Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliable, maka nilai *cronbach's alpha* harus > 0,6 dan nilai *composite reliability* harus

>0,7 (Abdillah dan Hartono, 2015:206) Adapun *Rule of thumb* uji reliabilitas dengan indikator reflektif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Ringkasan *Rule of Thumb* Uji Reliabilitas

Parameter	Rule of Thumb
<i>Composite Reliability</i>	a. > 0,70 untuk <i>confirmatory research</i> b. >0,06 – 0,07 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>
<i>Cronbach's Alpha</i>	a. > 0,07 untuk <i>confirmatory research</i> b. 0,06 masih dapat diterima untuk <i>exploratory research</i>

Sedangkan *outlier model* dengan indikator formatif dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstraknya harus signifikan ($p < 0,05$) (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011)

3.8.2.2 Model Struktural (*inner model*)

Inner model (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dalam PLS dapat dilihat dari nilai *R-square* untuk konstruk atau variabel laten endogen (*dependen*), Nilai *R-square* merupakan uji *goodness fit model*. Perubahan nilai *R-Squares* digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, apakah

mempunyai pengaruh *substantive*. Nilai *R-Squares* 0,67; 0,33; dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2011). Hasil dari PLS *R-Squares* mempresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Adapun *rule of thumb* model struktural dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Ringkasan *Rule of Thumb* Model Struktural

Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square</i>	0,67; 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2012).
<i>Signifikansi (two-tiled)</i>	t-value 1,65 (signifikansi level 10%); t-value 1,96 (signifikansi level 5%); dan t-value 2,58 (signifikansi level 1%)

3.8.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t (*t-test*). *Rule of thumbs* dari terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah: (1) jika koefisien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai *original sample*) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan (2) jika nilai t statistik lebih dari 1,64 (*two-tiled*) atau 1,96 (*one-tiled*) dan *probability value* (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%. Sebaliknya apabila kedua *role of thumbs* tersebut tidak terpenuhi atau hanya salah satu yang terpenuhi, misal t statistik lebih dari 1,64 (*two-tiled*) atau 1,96 (*one-tiled*) dan *p-value* > 0,05 (α 5%), berarti tidak signifikan. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sementara, bilamana

hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten satu terhadap variabel laten lainnya.

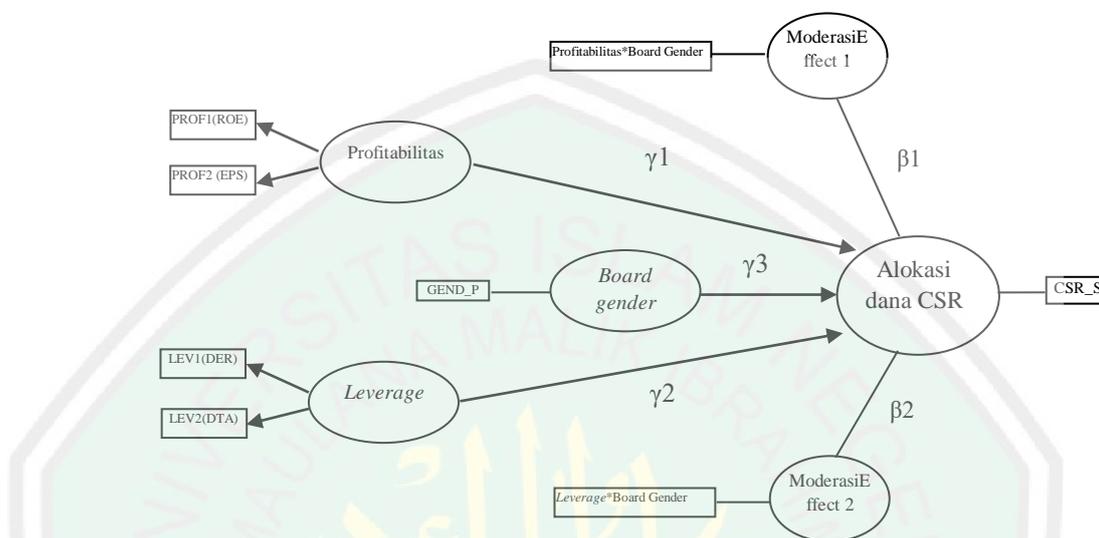
Lebih lanjut, menurut Baron dan Kenney (1986) dalam Sofyan (*no date*) untuk menguji efek moderasi suatu variabel maka asumsi efek utama variabel independen terhadap variabel dependen harus signifikan telah terpenuhi, sehingga uji efek moderasi dapat dilakukan.

3.8.2.4 Langkah-langkah pemodelan

Adapun langkah-langkah analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software SmartPLS* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang model Struktural (*Inner Model*). Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumuan masalah atau hipotesis penelitian.
- 2) Merancang Model Pengukuran (*OuterModel*). Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah reflektif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel.
- 3) Membuat diagram jalur

Gambar 3.1
Diagram Jalur dengan PLS



Sumber: Data diolah, 2017

4) Konversi Diagram jalur ke Sistem Persamaan

Persamaan struktural dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

a. Konversi persamaan model pengukuran (*outer model*)

1. Variabel laten eksogen (γ_1 Profitabilitas)

$$\text{Profitabilitas 1} = \text{PROF1 (ROE)} * \text{Profitabilitas} + \varepsilon_1$$

$$\text{Profitabilitas 2} = \text{PROF2 (EPS)} * \text{Profitabilitas} + \varepsilon_2$$

2. Variabel laten eksogen (γ_2 Leverage)

$$\text{Leverage 1} = \text{LEV1 (DER)} * \text{Leverage} + \varepsilon_1$$

$$\text{Leverage 2} = \text{LEV2 (DAR)} * \text{Leverage} + \varepsilon_2$$

3. Variabel laten Moderasi (γ_3 Board Gender)

$$\text{Board Gender} = \text{GEND_P} * \text{Board Gender} + \varepsilon_1$$

4. Variabel Moderating Effect (β)

$$\beta_1 \text{ Moderating Effect 1} = \text{Profitabilitas} * \text{Board Gender} + \varepsilon_1$$

$$\beta_2 \text{Moderating Effect 2} = \text{Leverage} * \text{Board Gender} + \varepsilon_2$$

5. Variabel laten endogen (Alokasi dana CSR)

$$\text{Alokasi dana CSR} = \text{CSR_S} * \text{CSR} + \varepsilon_1$$

b. Koversi persamaan model struktural (*inner model*)

$$\begin{aligned} \text{Alokasi dana CSR} = & \gamma_1 \text{Profitabilitas} + \gamma_2 \text{Leverage} + \gamma_3 \text{Board Gender} + \\ & \beta_1 \text{Profitabilitas} * \text{Board Gender} + \beta_2 \text{Leverage} * \text{Board Gender} + \varepsilon_1 \end{aligned}$$

5) Evaluasi kriteria *Goodness of Fit* model meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*)

6) Pengujian Hipotesis dengan interpretasi model. Interpretasi ini berdasarkan kepada hasil model struktural.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2016 yang terdiri dari perusahaan perbankan, lembaga keuangan, perusahaan efek, asuransi dan lainnya. Perusahaan sektor keuangan dipilih mengacu pada hasil riset yang dilakukan oleh Pusat Studi Pemerintah, Institusi, dan Organisasi National University of Singapore (NUS) Business School, yang menyatakan bahwa dari total 424 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012, jenis perusahaan yang jabatan elitnya cukup banyak diduduki perempuan adalah perusahaan sektor keuangan, perdagangan dan investasi sebesar 14,2 persen, pertanian 7,1 persen dan pertambangan 6,6 persen (Aria, 2012). Di harapkan dengan cukup banyaknya keberadaan dewan komisaris dan direksi perempuan pada perusahaan sektor keuangan mampu menggambarkan bagaimana peranan *board gender* secara jelas, guna mengukur pengaruhnya dalam memoderasi profitabilitas dan *leverage* terhadap pengambilan keputusan pengalokasian dana CSR perusahaan yang relevan.

Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti. Objek penelitian

ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2016. Laporan tahunan inilah yang memberikan informasi menyeluruh tentang perusahaan yang umumnya digunakan para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 18 perusahaan sampel yakni sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
3	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
7	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
8	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
9	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.
10	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
11	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk.
12	ADMF	PT Adira Dinaika Multi Finance Tbk.
13	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.
14	HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk.
15	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.
16	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk.
18	VICO	PT Victoria Investama Tbk.

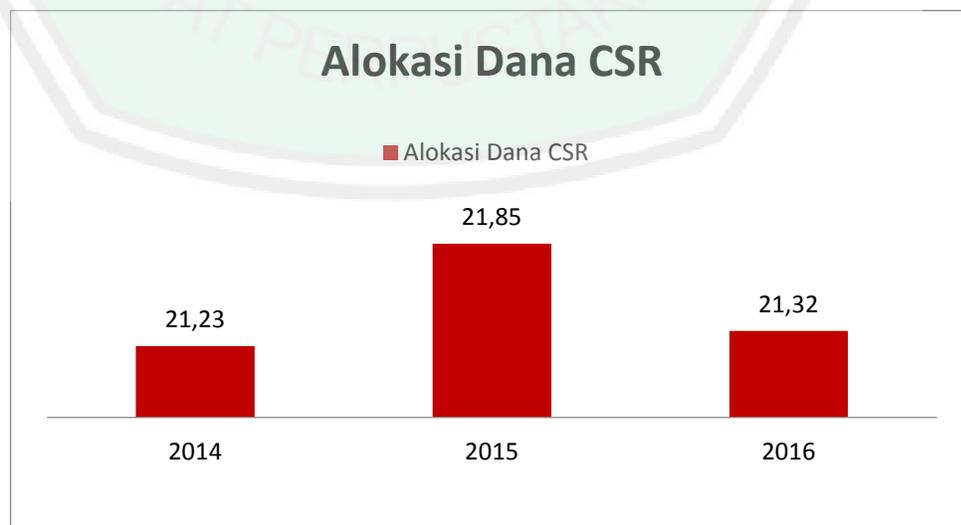
Sumber: Data diolah peneliti, 2017

4.1.2 Deskripsi Kinerja Perusahaan

4.1.2.1 Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility*

Alokasi dana *Corporate Social Responsibility* merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan seluruh aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Besarnya pengeluaran perusahaan dalam melaksanakan aktivitas CSR bergantung pada besar kecilnya program yang akan dijalankan. Semakin besar program yang akan dijalankan, maka semakin besar pula jumlah dana yang diperlukan untuk menutupi biaya pelaksanaan program tanggung jawab sosial tersebut. Alokasi dana CSR hitung dengan menggunakan logaritma natural tahun t dibidang sosial. Alokasi dana dibidang sosial diperoleh dari alokasi dana terkait aspek praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, aspek masyarakat dan aspek tanggung jawab produk. Data rata-rata alokasi dana CSR di bidang sosial perusahaan sektor keuangan tahun 2014-2015 sebagai berikut.

Gambar 4.1
Rata-rata Alokasi dana CSR tahun 2014-2016

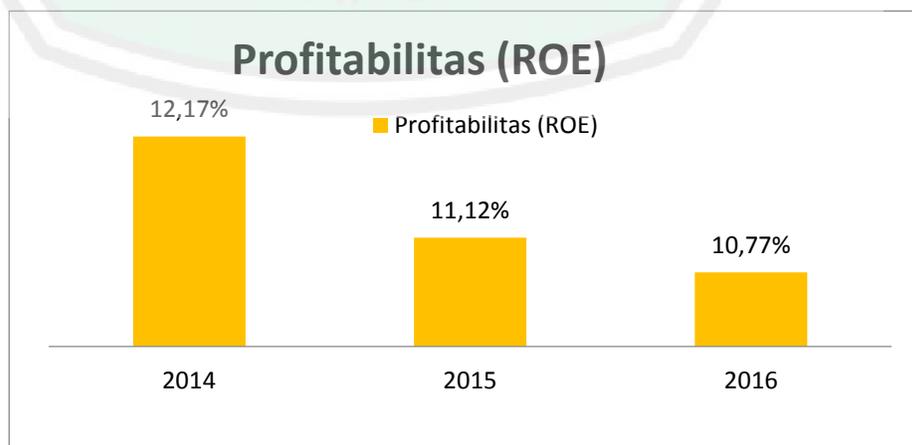


Nilai rata-rata alokasi dana CSR pada perusahaan sektor keuangan tahun 2014-2016 menunjukkan perubahan setiap tahun yang sangat bervariasi. Pada tahun 2014 nilai rata-rata logaritma natural alokasi dana CSR menunjukkan angka 21,23 yang kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 21,85 kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih rata-rata perusahaan sektor keuangan pada tahun. Namun pada tahun 2016 nilai rata-rata tersebut turun menjadi 21,32, penurunan tersebut disebabkan karena turunnya persentase laba bersih perusahaan sektor keuangan pada tahun 2016.

4.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat memelihara pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Chauhan dan Amit, 2014). Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan sektor keuangan tahun 2014-2016 diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Gambar 4.2
Rata-rata Profitabilitas (ROE) pada tahun 2014-2016



. Berdasarkan gambar 4.2 Nilai rata-rata ROE pada perusahaan sektor Keuangan tahun 2014-2016 menunjukkan perubahan setiap tahun yang sangat bervariasi dan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 nilai rata-rata ROE adalah sebesar 12,17% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 11,12% yang disebabkan karena pada tahun 2015 laba bersih rata-rata dan ekuitas perusahaan sektor keuangan sama-sama mengalami persentase kenaikan akan tetapi kenaikan ekuitas rata-rata perusahaan sektor keuangan lebih tinggi. Kemudian pada tahun 2016 rata-rata ROE turun kembali menjadi 10,77% yang disebabkan karena laba bersih rata-rata dan ekuitas perusahaan sektor keuangan sama-sama mengalami penurunan akan tetapi persentase penurunan laba bersih rata-rata lebih besar.

Gambar 4.3
Rata-rata Profitabilitas (EPS) pada tahun 2014-2016



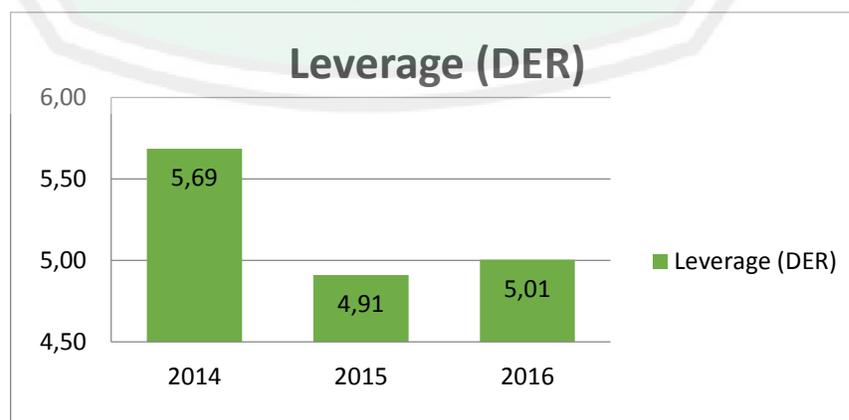
Berbanding terbalik dengan nilai rata-rata ROE perusahaan sektor keuangan tahun 2014-2016 yang cenderung mengalami penurunan, nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sektor keuangan tahun 2014-2016 menunjukkan kenaikan

yang bervariasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 rata-rata EPS perusahaan sektor Keuangan adalah sebesar 240,11 kemudian naik dan menjadi 243,20 pada tahun 2015. Kenaikan tersebut yang disebabkan persentase laba bersih rata-rata perusahaan sektor keuangan mengalami kenaikan dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap. Kemudian naik lagi menjadi 278,26 pada tahun 2016 yang disebabkan oleh laba bersih rata-rata dan jumlah saham beredar rata-rata perusahaan sektor keuangan sama-sama mengalami penurunan tetapi persentase jumlah saham beredar rata-rata lebih besar.

4.1.2.3 Leverage

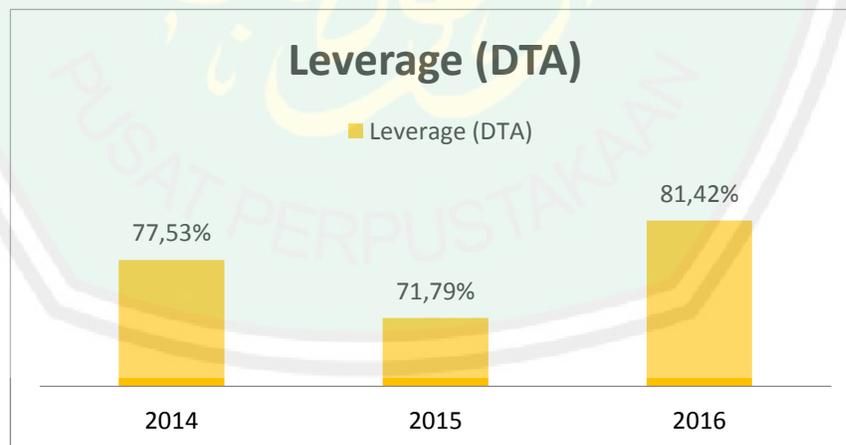
Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi dibanding ekuitas perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat *leverage* dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* perusahaan sektor keuangan tahun 2014-2016 diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset* (DTA).

Gambar 4.4
Rata-rata *Leverage* (DER) pada tahun 2014-2016



Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa besar komposisi utang perusahaan dalam pemodalannya. Berdasarkan gambar 4.4 nilai rata-rata DER pada perusahaan sektor Keuangan tahun 2014-2016 menunjukkan perubahan setiap tahun yang bervariasi. Pada tahun 2014 nilai rata-rata DER adalah sebesar 5,69 yang kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 menjadi 4,91 yang disebabkan oleh ekuitas rata-rata dan persentase hutang rata-rata perusahaan sektor keuangan sama-sama mengalami kenaikan akan tetapi kenaikan ekuitas rata-rata lebih besar. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 5,01 yang disebabkan oleh ekuitas rata-rata perusahaan sektor keuangan mengalami penurunan namun persentase hutang rata-rata mengalami kenaikan.

Gambar 4.5
Rata-rata *Leverage* (DTA) pada tahun 2014-2016



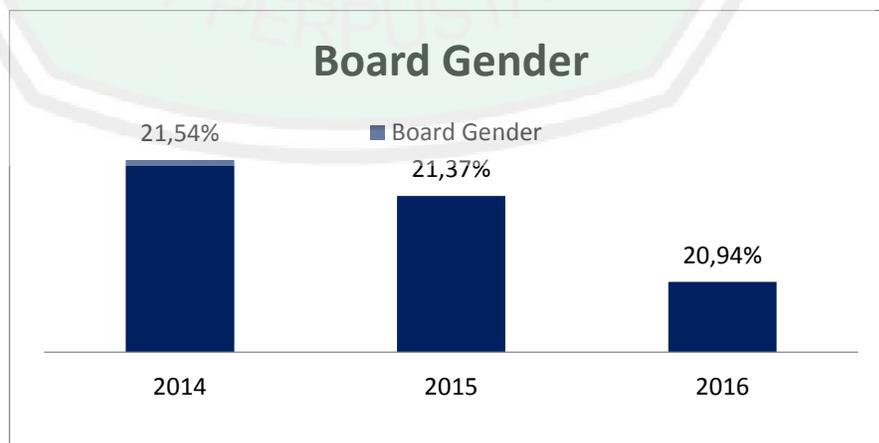
Nilai rata-rata DTA pada perusahaan sektor Keuangan tahun 2014-2016 menunjukkan adanya fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai rata-rata DTA

adalah sebesar 77,53% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 71,79%. Penurunan tersebut disebabkan oleh persentase aset rata-rata dan hutang rata-rata perusahaan sektor keuangan mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan aset rata-rata perusahaan sektor keuangan lebih besar. Selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 81,42% yang disebabkan oleh persentase hutang rata-rata perusahaan sektor keuangan mengalami kenaikan akan tetapi persentase aset rata-rata perusahaan sektor keuangan mengalami penurunan.

4.1.2.4 Board Gender

Board gender merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi perbandingan jumlah dewan komisaris dan direksi perempuan dari total jumlah dewan komisaris dan direksi. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin banyaknya komposisi dewan komisaris dan direksi perempuan pada perusahaan sektor Keuangan tahun 2014-2016.

Gambar 4.6
Rata-rata Board Gender pada tahun 2014-2016



Nilai rata-rata *board gender* pada perusahaan sektor Keuangan tahun 2014-2016 menunjukkan adanya perubahan dan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *board gender* adalah sebesar 21,54% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 21,37% dan turun kembali menjadi 20,94% pada tahun 2016. Penurunan rata-rata *board gender* tersebut disebabkan karena persentase jumlah dewan komisaris dan direksi perempuan perusahaan sektor keuangan setiap tahunnya mengalami penurunan dari tahun 2014-2016.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan yang telah dilakukan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan Sektor Keuangan dengan jumlah pengamatan sebanyak 54 pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Hasil tabulasi data untuk variabel dependen dan independen disajikan pada lampiran 2. Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviasi
Profitabilitas (ROE)	0.009	0.248	0.114	0.063
Profitabilitas (EPS)	2.240	1071.510	253.859	321.454

<i>Leverage (DER)</i>	0.047	11.523	5.201	2.804
<i>Leverage (DTA)</i>	0.045	0.964	0.769	0.194
<i>Board Gender</i>	0.050	0.667	0.213	0.160
Alokasi dana CSR	16.760	28.375	21.468	3.117

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut.

- (1) Rasio ROE yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,114. Hal ini berarti perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga 11,4% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROE paling rendah sebesar 0.009 adalah PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (MCOR) pada tahun 2016, hal ini berarti bahwa perusahaan MCOR hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,9% dari total ekuitas perusahaan. Sementara perusahaan yang memiliki nilai maksimum ROE sebesar 0.248 adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2014, hal ini yang berarti perusahaan BBRI mampu menghasilkan laba bersih paling besar hingga 24,8% dari total ekuitas perusahaan.
- (2) Nilai rata-rata dari EPS yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 adalah sebesar 253,859 dengan nilai standar deviasi sebesar 321,454. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap sampel perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 memiliki nilai sebaran

yang tidak sama dalam menghasilkan laba per saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai EPS paling rendah sebesar 2,240 adalah PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (MCOR) pada tahun 2016, hal ini berarti bahwa perusahaan MCOR hanya mampu menghasilkan laba bersih per lembar saham sebesar 2,240. Sementara perusahaan yang memiliki nilai maksimum EPS sebesar 1071,51 adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2016, hal ini yang berarti perusahaan BBRI mampu menghasilkan laba bersih per lembar saham paling besar hingga 1071,51.

- (3) Nilai rata-rata dari rasio DER yang digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 adalah sebesar 5,201. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 rata-rata memiliki hutang mencapai 520,1% dari seluruh modal sendiri perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai DER paling rendah sebesar 0,047 adalah PT Victoria Investama Tbk (VICO) pada tahun 2015, hal ini berarti bahwa perusahaan VICO pada tahun 2015 hanya memiliki komposisi hutang hutang paling rendah sebesar 4,7% dari total ekuitas perusahaan. Sementara perusahaan yang memiliki nilai DER yang paling tinggi sebesar 11,523 adalah PT Bank Bukopin Tbk. (BBKP) pada tahun 2015, hal ini berarti bahwa perusahaan VICO pada tahun 2015 memiliki komposisi hutang paling besar mencapai 1152,3% dari dari total ekuitas perusahaan.
- (4) Nilai rata-rata dari rasio DTA yang digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,769. Hal ini

berarti rata-rata perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 menggunakan 76,9% hutangnya untuk mendanai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai DTA paling rendah sebesar 0,045 adalah PT Victoria Investama Tbk (VICO) pada tahun 2015, hal ini berarti bahwa perusahaan VICO pada tahun 2015 mendanai aset perusahaan dengan hutang hanya sebesar 4,5% atau dengan kata lain perusahaan mendanai aset perusahaan dengan modal sendiri perusahaan. Sementara perusahaan yang memiliki nilai DTA yang paling tinggi sebesar 0,964 adalah PT Mandala Multifinance Tbk (MFIN) pada tahun 2016, hal ini berarti bahwa perusahaan MFIN pada tahun 2016 mendanai aset perusahaan dengan hutang mencapai 96,4%.

- (5) Nilai rata-rata *board gender* perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 adalah sebesar 0,213. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan Sektor Keuangan memiliki anggota wanita dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan sebesar 21,3%. Perusahaan yang memiliki nilai GENP_P paling rendah sebesar 0,045 adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2016, hal ini berarti bahwa perusahaan BBRI pada tahun 2016 hanya memiliki dewan komisaris dan direksi perempuan sebesar 5% dari total jumlah dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Sementara perusahaan yang memiliki nilai GEND_P yang paling tinggi sebesar 0,667 adalah PT Victoria Investama Tbk (VICO) pada tahun 2014 dan 2015, hal ini berarti bahwa perusahaan MFIN pada tahun 2014 dan 2015 memiliki dewan

komisaris dan direksi perempuan sebesar 66,7% dari total jumlah dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan.

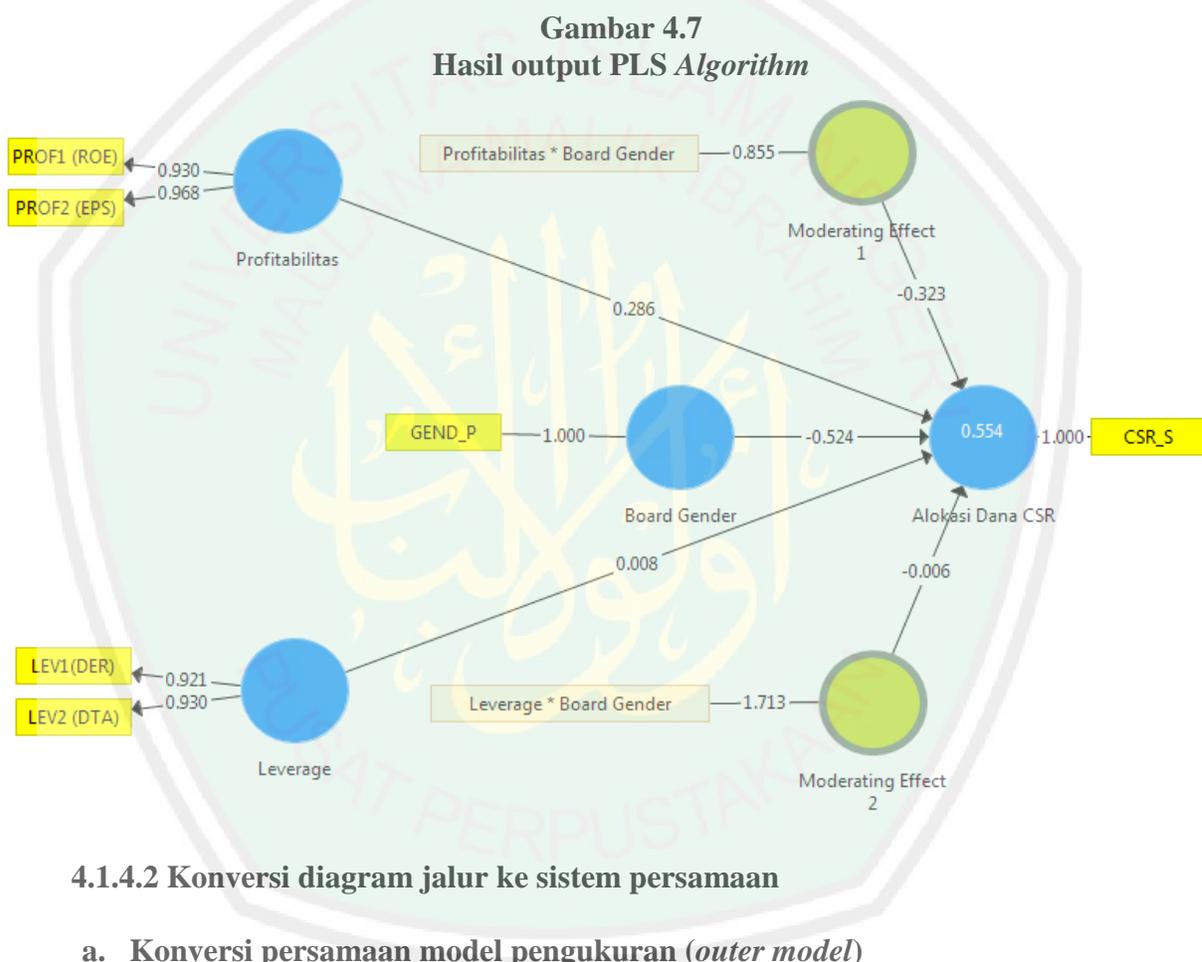
- (6) Nilai alokasi dana CSR perusahaan Sektor Keuangan tahun 2014-2016 yang diukur dengan logaritma natural memiliki rata-rata sebesar 21,468 dengan nilai minimum sebesar 16,76 dan nilai maksimum sebesar 28,375. Perusahaan yang memiliki nilai logaritma natural alokasi dana paling rendah sebesar 16,760 adalah PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) pada tahun 2016. Sementara nilai logaritma natural alokasi dana paling tinggi sebesar 28,375 adalah PT Bank Bukopin Tbk. (BBKP) pada tahun 2014. Semakin besar nilai logaritma natural alokasi dana CSR menunjukkan semakin besar alokasi dana CSR perusahaan yang digunakan untuk mendanai program-program CSR perusahaan.

4.1.4 Hasil Analisis Model PLS

4.1.4.1 Diagram jalur (*diagram path*) PLS

Terdapat dua tahapan pemodelan dalam *Partial Least Square* (PLS) yakni model struktural dan model pengukuran. Model struktural (*inner model*) adalah model yang fungsinya untuk melihat hubungan antar variabel laten. Sedangkan model pengukuran (*outer model*) fungsinya melihat hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Langkah yang harus dilakukan adalah menyusun diagram jalur yang menghubungkan antar model pengukuran dan model struktural di dalam satu diagram. Gambar 4.7 menunjukkan bahwa konstruk laten dalam penelitian merupakan

konstruk dengan multidimensi. Konstruk eksogen profitabilitas dan *leverage* merupakan bentuk konstruk reflektif dalam PLS. Sedangkan konstruk endogen alokasi dana CSR merupakan atau bentuk konstruk formatif. Gambar 4.7 Menunjukkan bentuk pemodelan dalam diagram jalur PLS dalam penelitian ini



4.1.4.2 Konversi diagram jalur ke sistem persamaan

a. Konversi persamaan model pengukuran (*outer model*)

(1) Variabel laten eksogen (γ_1 Profitabilitas)

$$\text{Profitabilitas}_1 = 0,930 \gamma_1 + 0,031$$

$$\text{Profitabilitas}_2 = 0,968 \gamma_1 + 0,007$$

Dari dua indikator variabel profitabilitas menunjukkan bahwa indikator EPS memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 0,968, artinya indikator tersebut berpengaruh paling banyak terhadap variabel profitabilitas. Dan indikator ROE memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar 0,930, artinya indikator tersebut berpengaruh rendah terhadap variabel profitabilitas daripada indikator EPS.

(2) Variabel laten eksogen (γ_2 *Leverage*)

$$\text{Leverage 1} = 0,921 \gamma_2 + 0,163$$

$$\text{Leverage 2} = 0,930 \gamma_2 + 0,116$$

Dari dua indikator variabel profitabilitas menunjukkan bahwa indikator DTA memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 0,930, artinya indikator tersebut berpengaruh paling banyak terhadap variabel *leverage*. Dan indikator DER memiliki nilai paling rendah yaitu sebesar 0,921, artinya indikator tersebut berpengaruh rendah terhadap variabel *leverage* daripada indikator DTA.

(3) Variabel laten moderasi (γ_3 *Board Gender*)

$$\text{Board Gender} = 1,000 \gamma_3 + 0,000$$

Indikator variabel *board gender* menunjukkan bahwa indikator GEND_P memiliki nilai 1, artinya indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap variabel *board gender*.

(4) Variabel *Moderating Effect* (β)

$$\text{Moderating Effect 1} = 0,855 \beta + 0,068$$

$$\text{Moderating Effect 2} = 1,713 \beta + 0,370$$

Komponen indikator variabel moderasi 2 memiliki nilai paling banyak sebesar 1,713, artinya komponen variabel moderasi 2 tersebut sangat berpengaruh terhadap variabel moderasi 2. Sedangkan komponen indikator variabel moderasi 2 memiliki nilai yang lebih rendah sebesar 0,855 artinya komponen variabel moderasi 2 tersebut berpengaruh terhadap variabel moderasi 1.

(5) Variabel laten endogen (Alokasi dana CSR)

$$\text{Alokasi dana CSR} = 1,000 Y + 0,000$$

Indikator variabel alokasi dana CSR menunjukkan bahwa indikator CSR_S memiliki nilai 1, artinya indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap variabel *board gender*.

b. Konversi persamaan model struktural (*inner model*)

Konversi diagram jalur dalam model struktural dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagaimana model berikut ini:

$$\text{Alokasi dana CSR} = 0,286 \gamma_1 + 0,008 \gamma_2 - 0,524 \gamma_3 - 0,323 \beta_1 - 0,006 \beta_2 + 0,092$$

Dari model dapat diinformasikan bahwa:

1. Koefisien *direct effect* profitabilitas terhadap alokasi dana CSR

Sebesar 0,286 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi dana CSR. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas maka cenderung dapat meningkatkan alokasi dana CSR perusahaan

2. Koefisien *direct effect leverage* terhadap alokasi dana CSR

Sebesar 0,008 menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap alokasi dana CSR. Hal ini berarti semakin besar tingkat *leverage* perusahaan maka tidak akan mempengaruhi alokasi dana CSR perusahaan.

3. Koefisien *direct effect board gender* terhadap alokasi dana CSR

Sebesar -0,524 menyatakan bahwa *board gender* berpengaruh signifikan negatif terhadap alokasi dana CSR. Hal ini berarti semakin banyak komposisi dewan komisaris dan dewan direksi perempuan maka cenderung dapat menurunkan jumlah alokasi dana CSR perusahaan.

4. Koefisien *indirect effect board gender* dalam hubungan profitabilitas terhadap alokasi dana CSR

Sebesar -0,323 menyatakan bahwa *board gender* berpengaruh signifikan negatif atau bersifat memperlemah hubungan profitabilitas terhadap alokasi dana CSR. Hal ini berarti ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki banyak komposisi dewan komisaris dan dewan direksi perempuan maka cenderung dapat menurunkan jumlah alokasi dana CSR perusahaan.

5. Koefisien *indirect effect board gender* dalam hubungan *leverage* terhadap alokasi dana CSR

Sebesar -0,006 menyatakan bahwa *board gender* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan atau bersifat memperlemah tetapi tidak mempengaruhi hubungan *leverage* terhadap alokasi dana CSR. Hal ini berarti ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dan sebaliknya, maka banyak komposisi dewan komisaris dan dewan direksi perempuan tidak akan mempengaruhi alokasi dana CSR perusahaan.

4.1.4.3 Evaluasi kriteria *goodness of fit*

a. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability* untuk blok indikator. Adapun evaluasi model pengukuran dieksekusi dengan menggunakan *PLS Algorithm*.

1) *Convergent validity*

Convergent validity setiap indikator (variabel manifest) dalam mengukur variabel laten ditunjukkan oleh besar kecilnya *loading factor*. Suatu indikator dikatakan valid apabila *loading factor* suatu indikator bernilai positif dan lebih besar 0.7. berikut dapat dilihat nilai *loading factor* pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Uji Validitas konvergen dengan *loading factor*

Variabel	Indikator	<i>Loading factor</i>	Keterangan
Profitabilitas	PROF1 (ROE)	0.930	Valid
	PROF2 (EPS)	0.968	Valid
<i>Leverage</i>	LEV1 (DER)	0.921	Valid
	LEV2 (DTA)	0.930	Valid
<i>Board gender</i>	GEND_P	1.000	Valid
Alokasi dana CSR	CSR_S	1.000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 nilai *loading factor* yang dihasilkan dapat diketahui bahwa semua indikator masing-masing variabel baik profitabilitas, *leverage*, *board gender* dan alokasi dana CSR memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,7. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

2) *Discriminant validity*

Discriminant validity setiap variabel dalam mengukur variabel laten ditunjukkan oleh nilai *square root of average variance extracted* (\sqrt{AVE}). Ketentuannya adalah apabila \sqrt{AVE} variabel variabel laten lebih besar dari korelasi variabel laten mengindikasikan indikator-indikator variabel memiliki *discriminant validity* yang baik. Nilai \sqrt{AVE} direkomendasikan lebih besar dari 0,5. Berikut dapat dilihat nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Uji validitas diskriminan dengan AVE

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	Keterangan
Profitabilitas	0.901	0.945	Valid
<i>Leverage</i>	0.857	0.926	Valid
<i>Board gender</i>	1.000	1.000	Valid
Alokasi dana CSR	1.000	1.000	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai akar AVE yang dihasilkan dapat diketahui bahwa semua indikator masing-masing variabel yaitu profitabilitas dan *leverage* memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5. Dengan demikian indikator tersebut dapat dinyatakan valid sebagai pengukur variabel latennya.

3) *Composite reliability* dan *Cronbach alpha*

Evaluasi *composite reliability* dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk dan nilai *cronbach alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan nilai *cronbach's alpha* disarankan di atas 0,6. Berikut dapat dilihat nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji reliabilitas dengan *Composite reliability* dan *Cronbach alpha*

Variabel	<i>Composite reliability</i>	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Profitabilitas	0.901	0.945	Reliabel
<i>Leverage</i>	0.857	0.926	Reliabel
<i>Board gender</i>	1.000	1.000	Reliabel
Alokasi dana CSR	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* pada keempat variabel laten berada di atas 0,7 dan hasil evaluasi *crobach alpha* di atas 0,6. Hal tersebut menunjukkan reabilitas alat ukur yang tinggi, yakni pengukur dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi.

b. Evaluasi Model Struktural (*inner model*)

Setelah dilakukan pengujian terhadap *outer model* dengan uji validitas dan reliabilitas, yang mana model yang sudah diestimasi menunjukkan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap model struktural (*inner model*). Evaluasi model struktural dieksekusi dengan menggunakan *PLS Bootstrapping*.

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Model Struktural dengan R square

R Square

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Alokasi Dana CSR	0.554	0.593	0.092	6.034	0.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Squares (R^2) yang merupakan uji *goodness of fit* model untuk setiap variabel sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian menunjukkan nilai R^2 untuk variabel alokasi dana CSR sebesar 0.554 (moderat). Yang mana artinya nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel alokasi dana CSR dapat

dijelaskan oleh variabel konstruk profitabilitas, *leverage*, dan *board gender* sebesar 55,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 44,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

4.1.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hubungan kausalitas yang dikembangkan dalam model yaitu pengaruh variabel eksogen dan variabel moderasi terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dapat diketahui melalui T statistic pada tabel berikut.

Tabel. 4.7
Pengujian hipotesis

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Board Gender -> CSR	-0.524	-0.510	0.143	3.665	0.000
Leverage -> CSR	0.008	0.030	0.181	0.045	0.965
Moderating Effect 1 -> CSR	-0.323	-0.324	0.121	2.663	0.008
Moderating Effect 2 -> CSR	-0.006	-0.021	0.105	0.059	0.953
Profitabilitas -> CSR	0.286	0.295	0.108	2.640	0.009

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai T-Statistik lebih besar dari nilai kritis (t-tabel) maka dinyatakan adanya pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen pada masing-masing hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

- (1) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi dana CSR. Hasil pengujian menunjukkan variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE dan EPS memiliki nilai T-statistik sebesar 2,556 dan *p-value* 0,011, sedangkan nilai kritis (t tabel) sebesar 1,969 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T-statistik > nilai kritis (t-tabel) dan *p-value* < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara langsung berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap alokasi dana CSR atau dengan kata lain H1 diterima.

(2) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi dana CSR. Hasil pengujian menunjukkan variabel *leverage* yang diukur dengan rasio DER dan DTA memiliki nilai T-statistik sebesar 0,041 dan *p-value* 0,967, sedangkan nilai kritis (t tabel) sebesar 1,969 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T-statistik < nilai kritis (t-tabel) dan signifikansi > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara langsung memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap alokasi dana CSR atau dengan kata lain H2 ditolak.

(3) Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *board gender* berpengaruh signifikan positif terhadap alokasi dana CSR. Hasil pengujian menunjukkan variabel *leverage* yang diukur dengan persentase keberadaan dewan komisaris dan direksi perempuan memiliki nilai T-statistik sebesar 3,602 dan *p-value* 0,000, sedangkan nilai kritis (t

tabel) sebesar 1,969 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T-statistik > nilai kritis (t-tabel) dan *p-value* < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *board gender* secara langsung berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap alokasi dana CSR atau dengan kata lain H3 ditolak.

(4) Pengujian hipotesis keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *board gender* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap alokasi dana CSR. Hasil pengujian menunjukkan variabel efek moderasi 1 memiliki nilai T-statistik sebesar 2,557 dan *p-value* 0,011, sedangkan nilai kritis (t tabel) sebesar 1,969 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T-statistik > nilai kritis (t-tabel) dan *p-value* < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *board gender* secara langsung memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap alokasi dana CSR perusahaan atau dengan kata lain H4 ditolak.

(5) Pengujian hipotesis kelima (H5)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *board gender* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap alokasi dana CSR. Hasil pengujian menunjukkan variabel efek moderasi 2 memiliki nilai T-statistik sebesar 0,053 dan *p-value* 0,958, sedangkan nilai kritis (t tabel) sebesar 1,969. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai T-statistik < nilai kritis (t-tabel) dan signifikansi > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *board gender* tidak memperlemah pengaruh *leverage* terhadap alokasi dana CSR atau dengan kata lain H5 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis pertama merumuskan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif dari variabel profitabilitas terhadap alokasi dana CSR. Dari hasil pengujian terbukti bahwa terdapat pengaruh signifikan positif variabel profitabilitas terhadap alokasi dana CSR. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis pertama yang menduga profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap alokasi dana CSR perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini berarti artinya semakin efektif tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula alokasi dana yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai program-program CSR perusahaan, khususnya program-program di bidang sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan teori *stakeholder* yang mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan semua pihak yang terkena dampak aktivitas yang mereka lakukan (Febrianti, 2016). Perusahaan menyadari bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *shareholder* untuk menghasilkan laba yang tinggi, melainkan juga bertanggung jawab terhadap para *stakeholder* lainnya. Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholder* lain ini tercermin dari semakin efektifnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin

banyak jumlah alokasi dana yang dikeluarkan perusahaan untuk mendanai program-program CSR.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan keselarasan dengan teori legitimasi, dimana perusahaan secara berkelanjutan akan menjumpai tuntutan yang bermacam-macam dari kelompok *stakeholder*, seperti konsumen, karyawan, masyarakat dan pemerintah. Bentuk tuntutan-tuntutan dari para *stakeholder* secara luas berbeda-beda, misalnya konsumen menuntut adanya pelayanan dan produk beretika dengan kualitas pelayanan yang baik, karyawan menuntut adanya sebuah tempat yang aman untuk bekerja, pelatihan dan pendidikan guna pengembangan potensi karyawan, masyarakat menuntut adanya bantuan dalam pengembangan ekonomi masyarakat baik dalam bentuk pendampingan maupu bantuan sosial, dan pemerintah yang menuntut adanya pematuhan peraturan perundang-undangan demi terciptanya lingkungan kondusif antara perusahaan dengan masyarakat. Pemenuhan tuntutan-tuntutan dari para *stakeholder* tersebut melalui pengalokasian dana untuk membiayai program-program CSR perusahaan adalah sebagai bentuk legitimasi perusahaan untuk memposisikan diri agar perusahaan mampu terus bertahan hidup.

Pentingnya pelaksanaan CSR perusahaan tidak hanya diatur dalam undang-undang, namun secara intens Islam juga mengatur hal tersebut. Pemenuhan kepentingan sosial tidak hanya ketika manusia dalam kondisi berkecukupan, bahkan ketika manusia dalam kondisi kesulitan. Oleh karena itu, kepedulian ini tidak hanya tercermin dari tindakan-tindakan oleh seorang atau perusahaan mendapatkan laba

yang cukup tinggi, akan tetapi juga pada setiap setingkat keuntungan yang mereka peroleh (Djakfar, 2012:229). Dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
 سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
 عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui. [166] Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.”

Dari ayat diatas dapat kita pahami, bahwa dengan mengalokasikan dana untuk membiayai program-program CSR, perusahaan tidak akan dirugikan melainkan keuntungannya akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Selain bermanfaat bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perusahaan itu sendiri. Perusahaan bisa berjalan dengan baik tanpa ada gangguan baik dari internal maupun eksternal perusahaan sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif dan bisnis yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2016) Hakim dan Nugroho (2014), dan A John *et al.*, (2013) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi dana CSR perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabir dan Qoyum (2016); Chauhan dan Amit (2014), Folajinet *al.*, (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan signifikan positif dengan alokasi dana CSR.

4.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis kedua merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *leverage* terhadap alokasi dana CSR. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *leverage* terhadap alokasi dana CSR. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis kedua yang menduga *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER dan DTA mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap alokasi dana CSR perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini berarti semakin tinggi maupun rendahnya tingkat hutang (*leverage*) perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi alokasi dana CSR perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengalokasian dana CSR perusahaan untuk membiayai program-program CSR semata-mata merupakan bentuk konsistensi perilaku *philanthropic* dan komitmen perusahaan secara sukarela untuk

turut berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bukan karena merupakan aktifitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum atau perundang-undangan. Konsistensi perilaku *philanthropic* perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah memiliki sistem tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga tinggi rendahnya tingkat hutang perusahaan tidak akan berdampak signifikan terhadap jumlah alokasi dana CSR perusahaan.

Penerapan konsistensi perilaku *philanthropic* perusahaan sektor keuangan tersebut selaras dengan piramidacorporate social responsibility menurut Carrol (2001), dimana penerapan konsistensi perilaku *philanthropic* tingkatan yang paling atas dari *corporate social responsibility* yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan berupa penerimaan dan keselarasan hubungan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberikan berbagai keuntungan dalam ekonomi-bisnis kepada perusahaan sektor keuangan berupa meningkatnya citra dan merek perusahaan, mempertahankan dan mendongkrak reputasi, mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial, dapat mengurangi risiko bisnis perusahaan, melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha, membuka peluang pasar yang lebih luas serta memperbaiki hubungan dan menambah frekuensi komunikasi dengan para *stakeholder*.

Dalam prespektif islam, islam sangat menekankan ajaran filantropi untuk memberi ruang dan kesempatan kepada seorang Muslim yang berkelebihan berbagai rasa dengan orang lain. Hal ini dikarenakan Allah sebagai Pemilik Mutlak

memerintahkan kepada pemilik sementara yaitu manusia untuk mendistribusikan bagian yang ia miliki kepada orang-orang yang berhak menerimanya, karena sebagian harta itu ada hak bagi mereka. Zakat adalah contoh ajaran filantropi yang diwajibkan kepada setiap pemeluk Islam yang berkemampuan, di samping yang hukumnya sunnah seperti pemberian wakaf, infak, sedekah, dan bentuk kebajikan lainnya. Betapa besar kepedulian Islam terhadap orang-orang yang sepatutnya dibantu (*musta'fin*) antara lain sebagaimana sabda Rasulullah SAW: (Djakfar, 2012:226)

“Tidaklah beriman kepadaku, orang yang tidur kekenyangan di malam hari, sementara tetangganya sedang tertimpa kelaparan padahal ia tahu”

Adapun hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh yang Febrianti (2016) dan Chauhan dan Amit (2014) dan yang menyimpulkan menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap alokasi dana CSR perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2016) dan Nursiam dan Gemitasari (2013) yang menyatakan bahwa profiabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

4.2.3 Pengaruh *Board Gender* terhadap Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis ketiga merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *board gender* terhadap alokasi dana CSR. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif variabel *board gender* terhadap alokasi dana CSR. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

menolak hipotesis ketiga yang menduga *board gender* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap alokasi dana CSR perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini berarti semakin banyak komposisi perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan direksi perusahaan, maka perusahaan cenderung mengurangi alokasi dana untuk program-program CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan keselarasan dengan salah satu pandangan dalam teori ketergantungan terhadap sumber daya/ *resources dependence theory* (Pfeffer dan Salacik, 1978), dimana keberadaan dewan komisaris dan direksi perempuan cenderung melakukan suatu fungsi pengendalian internal (*control role*) guna mempengaruhi efisiensi perusahaan. Keberadaan dewan komisaris dan direksi perempuan dipandang sebagai mekanisme internal yang mengontrol tindakan mementingkan diri sendiri (*self-serving behavior*) manajemen guna memaksimalkan nilai pemegang saham.

Tindakan mementingkan diri sendiri (*self-serving behavior*) yang dilakukan dewan komisari dan direksi perempuan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 disebabkan karena tingginya kepemilikan managerial dewan komisaris dan direksi perempuan. Kepemilikan managerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham managerial dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang

timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antar manajer dan pemegang saham (Jensen, 1986). Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan akan cenderung menurunkan atau mengurangi alokasi dana untuk program-program CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muttakin *et al.*, (2015) yang menyimpulkan bahwa *board gender* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap CSR perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahindayanti (2015 dan Galbreath (2011) yang menyatakan bahwa *board gender* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.

4.2.4 Pengaruh *Board Gender* dalam memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis keempat merumuskan bahwa *board gender* dapat memoderasi secara positif atau memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap alokasi dana CSR. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif interaksi profitabilitas dan *board gender* terhadap alokasi dana CSR. Dengan demikian *board gender* mampu memoderasi secara negatif atau memperlemah hubungan profitabilitas terhadap alokasi dana CSR. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *board gender* mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap alokasi dana CSR perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak komposisi jajaran dewan komisaris dan dewan direksi perempuan cenderung membuat pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan menggunakan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi untuk membeli sumber daya yang dibutuhkan untuk produksi dan operasional perusahaan dibandingkan untuk membiayai program-program CSR. Hal tersebut didasarkan pada adanya kecenderungan tindakan mementingkan diri sendiri (*self-serving behavior*) yang dilakukan dewan komisari dan direksi perempuan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini disebabkan karena tingginya kepemilikan managerial dewan komisaris dan direksi perempuan. Sehingga semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan akan cenderung menurunkan atau mengurangi alokasi dana untuk program-program CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kahreh *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa direktor perempuan cenderung lebih memberikan perhatian yang lebih tinggi terhadap tanggungjawab sosial atau CSR dibandingkan dengan dewan direktor laki-laki. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wang & Coffey (1992) yang menyatakan bahwa memiliki lebih banyak direktor perempuan dapat membuat sebuah perusahaan lebih peka terhadap tanggung jawab sosial (CSR) dan memberikan sebuah perusahaan lebih banyak prespektif ketika memformulasikan program CSR. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil riset yang dilakukan Soares *et al.*,

(2011) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki tiga atau lebih dewan direksi perempuan maka semakin banyak dana *charity* yang dialokasikan atau sebesar 28 kali lebih banyak dana yang dialokasikan daripada perusahaan yang tidak memiliki pimpinan eksekutif perempuan.

4.2.5 Pengaruh *Board Gender* dalam memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pengujian hipotesis kelima merumuskan bahwa *board gender* dapat memoderasi secara negatif atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap alokasi dana CSR. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan interaksi *leverage* dan *board gender* terhadap alokasi dana CSR. Dengan demikian *board gender* tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap alokasi dana CSR. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis kelima yang menduga *board gender* mampu memperlemah hubungan *leverage* terhadap alokasi dana CSR perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2016.

Secara teori *leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam pembiayaan aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menghadapi risiko rugi yang lebih tinggi, tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan juga lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun sebaliknya maka banyaknya komposisi dewan komisaris dan dewan direksi perempuan tidak akan mempengaruhi alokasi dana CSR perusahaan atau dapat dikatakan bahwa banyaknya komposisi dewan komisaris dan direksi perempuan tidak dapat memperlemah atau memperkuat hubungan *leverage* terhadap alokasi dana CSR.. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan penelitian yang dilakukan Booth dan Nolen (2009) dan Kusumastuti dkk (2006) mengenai perbedaan preferensi risiko dewan komisaris dan direksi perempuan yang menyukai tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan dewan komisaris dan direksi laki-laki.

Secara statistik, *board gender* tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap alokasi dana CSR dikarenakan *leverage* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap alokasi dana CSR. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Booth dan Nolen (2009).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *board gender* terhadap alokasi dana CSR adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Alokasi dana CSR pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Semakin banyak alokasi dana CSR ketika profitabilitas perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 menyadari tanggung jawab perusahaan bukan hanya terhadap *shareholder* dalam menghasilkan laba tinggi tetapi juga *stakeholder* lainnya.
2. *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Alokasi dana CSR pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Semakin tinggi maupun rendahnya tingkat hutang (*leverage*) perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi alokasi dana CSR perusahaan, karena kegiatan pengalokasian dana CSR perusahaan untuk membiayai program-program CSR semata-mata merupakan bentuk konsistensi perilaku *philanthropic* dan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. *Board gender* berpengaruh signifikan negatif terhadap Alokasi dana CSR pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Semakin banyak komposisi perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan direksi perusahaan, maka perusahaan cenderung mengurangi alokasi dana untuk program-program CSR perusahaan, karena adanya kecenderungan tindakan mementingkan diri sendiri (*self-serving behavior*) yang dilakukan dewan komisari dan direksi perempuan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 akibat tingginya kepemilikan managerial dewan komisaris dan direksi perempuan.
4. *Board gender* mampu memoderasi secara negatif (memperlemah) hubungan profitabilitas terhadap Alokasi dana CSR pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak komposisi jajaran dewan komisaris dan dewan direksi perempuan cenderung membuat pengambilan keputusan menggunakan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi untuk membeli sumber daya yang dibutuhkan untuk produksi dan operasional perusahaan dibandingkan untuk membiayai program-program CSR.
5. *Board gender* mampu memoderasi secara negatif tetapi tidak signifikan hubungan *leverage* dan Alokasi dana CSR pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal ini berarti ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun sebaliknya maka

banyaknya komposisi dewan komisaris dan dewan direksi perempuan tidak akan mempengaruhi alokasi dana CSR perusahaan

5.2 Saran

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian berikutnya. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang lebih luas misalnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah tahun penelitian untuk memperoleh konsistensi penelitian.
- (2) Penelitian ini hanya menggunakan alokasi dana CSR dibidang sosial, penelitian berikutnya dapat menambahkan alokasi dana CSR dibidang lainnya seperti alokasi dana di bidang ekonomi dan lingkungan guna melihat konsistensi penelitian.
- (3) Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,554 yang berarti variabel eksogen yang dapat dijelaskan oleh variabel endogen adalah sebesar 55,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 44,6 dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini berarti masih ada variabel lain diluar model penelitian yang perlu diidentifikasi pengaruhnya terhadap alokasi dana CSR serta diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah referensi penelitian ini.

- (4) Pengungkapan informasi CSR akan mempengaruhi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan yang mereka lakukan, perusahaan diharapkan melaksanakan dan melaporkan program CSR secara lebih rinci baik segi kegiatan maupun alokasi dana yang berkesinambungan dan berkala guna menciptakan citra positif perusahaan dalam persepsi publik maupun *stakeholder*.



DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan terjemahan

- A John, Enahoro.,Oladele, Akiyomi., dan Adeyayo, Olutoye. (2013). Corporate Social Responsibility And Financial Performance: Evidence From Nigerian Manufacturing Sector. *Asian Journal of Management Research Vol. 4 Issue 1, 2013*
- Abdillah, Willy dan Jogianto. (2015). *Partial Least Square – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Adiatma, Yoga Randa. (2015). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT Ashasimas Flat Gass Tbk. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Aria, Pingit. (7 Desember 2012). Jabatan Elite Untuk Perempuan Masih Terbatas. Diperoleh 14 September 2017 dari <http://gaya.tempo.co>
- Arika, Ni Luh Putu dan Sudana, I Putu. (2017). Industry Profile dan Corporate social Responsibility Expenditure. *E-Jurnal Universitas Udayana Vol. 19.2 Mei(2017):1551-1578*
- Basir S. (2015). Motivasi Struktur Modal Dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Berdasarkan Jakarta Islamic Indeks). *Disertasi* (tidak dipublikasikan). Universitas Brawijaya.
- Bernandi, R dan Threadgill, V. (2010). Woman Directors and Corporate Social Responsibility. *Electronic Journal Of Business Ethics and Organization Studies 15(2) pp. 15-21*
- Booth, Alison L dan Nolen, Patrick J. (2009). Gender in Risk Behaviour: Does Nature Matter?. *IZA Discussion Paper No. 4026 February 2009*
- Carrol, Archie B. (2001). The Pyramid Of Corporate Social Responsibility Toward The Moral Management Of Organizational Stakeholder. *Business Horizon 39-48*
- Cavazotte, Flavia dan Chang, Nicolas Corteze. (2016). Internal Corporate Social Responsibility and Performance: A study of Publicly Traded Company. Available at <http://anpad.org.br/baror> <http://dx.doi.org/10.1590/1807-7692bar216160083>

- Chauhan, Swati dan Amit. (2014). A Relational Study Of Firm's Characteristic And CSR Expenditure. *Procedia Economics and Finance 11 (2014)2* 3-32. Available <http://www.sciencedirect.com>
- Coffey, Betty S dan Wang Jia. (1998). Board Diversity and Managerial Control as Predictors of Corporate Social Performance. *Journal of Business Ethics 17: 1595-1603, 1998*
- Chirstiwan, Yulius Jogi dan Tarigan, Josua. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vo. 9 No.1 2007:1-8*
- Dawar, Gaurav dan Singh, Seema. (2016). Corporate Social Responsibility And Gender Diversity: Literature Review. *Journal of IMS Group Vol. 13, No. 1, January-June 2016, pp. 61-71*
- Djakfar, Muhammad. (2012). *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Dowling, John dan Pfeffer, Jeffrey. (1975). Orgazitional Legitimacy: Social Values and Organizational Behaviour. *The Pasific Sociological Review Vol 18, No. 1(Jan., 1975), pp. 122-136*
- Efendi, Aprijon. (2013). Eksistensi Perempuan Dalam Islam. *Muwazah, Volume 5 Nomor 2, Desember 2013*
- Elkington J., (1997). Cannibals with forks: The Triple Bottom Line 21st century business. Capstone
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Investasi. Dalam Prespektif Ekonomi dan Politik*. Bandung : PT. RefikaAditama
- Fakhrudin, Hendy M. (2008). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Farooque, Omar Al., Tony van Zijl., Dustan, Keitha., dan Karim, AKM. (2007). Corporate governance in Bangladesh: link between ownership and financial performance. *Blackwell Publishing, Jounal Compilatin Vol. 15 No. 6 November 2007:1453-1468*
- Fatimah, Siti. (2015). Kepemimpinan Perempuan Dalam Prespektif Islam. *Al hikmah Jurnal studi keislaman, volume 5, nomor 1, maret 2015*
- Febrianti, Dwi. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Expenditure dan Corporate Social Responsibility Disclosure. (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

- Folajin, Oyetayo.,Ibiyote, Oluwaseun., danDunsin. (2014). Corporate Social Responsibility And Organizational Profitability: An Empirical investigation of United Bank For Africa (UBA) Plc. *International journal of academic research in business and social Sciences*. August 2014, Vol 4, No 8
- Galbreath, J. (2011). Are There Gender-Related Influences On Corporate Sustainability? A Study Of Women On Boards Of Directors. *Journal of Management Organization*, 17(01), 17-38.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Habibah, Umi. (2016). Implementasi Corporate Social Responsibility Aspek Prioritas dan Pelibatan Stakeholder pada PT. Tirta InvestamaKeboncandi-Pasuruan. *Skripsi*. Jurusan Manajemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: GrahaIlmu
- Hakim, Halim Farizan dan Nugroho, Anggoro Budi. (2014). The Effect Corporate Social Responsibility Expense To Corporate Profitability (ROA) And Stock Return (Case Study In Each 9 Company Sectors In The Stock Exchange In Q1 2009 until Q1 2014). *Journal of Business and Management Vol 3, No 6, 2014:620-632*
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKP
- Harnanto. (2003) . *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta:BPFE
- Hermawan, Marko S. dan Mulyawan, Stephanie G. (2014). Profitability And Corporate Social Responsibility: An Analysis Of Indonesia's Listed Company. *Asia Pasific Journal of Accounting and Finance Volume 3 (1), Desember 2014*
- Jensen, Michael C. (1986). Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance And Take Overs.*American economic Review*, Vol. 76 No. 2 May 1986. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=99580>
- Kabir, Rezaul dan Qayum, Abdul. (2016). CSR Corporate and Bank's Financial Performance: A comparative study on Islamic Bank of Bangladesh. *Internasional Scholar Journal of Accounting and Finance*, Vol. 2. No 2 (2016) 1-12
- Kahreh, Mohammad S., Babania, Asghar.,Tive, Mohammad danMirmehsi, Seyed M. (2014). An Examination of effect of difference on the Corporate Social

- Responsibility (CSR), *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 109(2014) 664-668 Available online at www.sciencedirect
- Kasali, Rhenald. (1994). *Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: PustakaUtamaGrafiti
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PERNADAMEDIA GROUP
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kusumastuti, Sari., Supatmi., dan Perdana Sastra (2007). Pengaruh Board Diversity terhadap nilai perusahaan dalam Prespektif Corporate Governance. *Jurusan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Kristen Petra. (<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>) diakses 4 September 2017
- Lako, Andreas. (2010). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Laluddin, Abdelkader Sadou Fardous Alom Hayatullah (2017). Corporate Social Responsibility Evidence From Large Companies. *Social Responsibility Journal, Vol 13*
- Lin, Huey-Yeh dan Amin, Nursyamsi. (2016). The Relationship Between Corporate Social Responsibility Performance And Financial Performance: Evidences From Indonesia And Taiwan. *European Journal of Business and Social Sciences, Vol. 5, No. 03*, (<http://www.ejbss.com/recent.aspx/>) diakses 2 September 2017
- Mahbubah, Suraiya dan Farzana, Nusrat. (2013). Corporate Social Responsibility and Profitability: A Case Study on Dutch Bangla Bank Ltd. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR) Vol 3, No. 4April, 2013*
- McWilliams, A., Siegel, D., (2001). Corporate Social Responsibility: A Theory of The Firm Perspective. *Academy Of Management Review* 26, 117-127
- Mukherjee, Abishek., Bird, Ron dan Duppati, Geeta. (2017). Mandatory Corporate Social Responsibility: The India Experience. SSRN
- Mutakkin, Mohammad Badrul., Khan, Arifur., dan Subramaniam, Nava (2015). Firm Characteristics, Board Diversity And Corporate Social Responsibility: Evidence From Bangladesh. *Pasific Accounting Review Vo. 27 Issue 3., pp.353-372*
- Nielsen Global Survey 2014, Diakses 7 oktober 2017 dari <http://www.nielsen.com/us/en/press-rom/2014/global-consumer-are-willing-to-put-their-money-where-their-heart-is.html>

- Nursiam dan Gemitasari, Rina. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2011). *Proceeding Seminar Nasional dan Call Paper Sancall 2013, Surakarta 23 Maret 2013*
- Pfeffer, Jeffrey dan Salancik, Gerald R. (1978). The External Control of Organization: A Resource Dependence Perspective. *Library of Congress Cataloging in Publication Data*
- Pujiningsih, Andiany Indra. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009) . *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro , Semarang*
- Purwanto, Agus. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No.1/ November 2011.*
- Rahindayanti, Ni Made. (2015). Pengaruh Diversitas Pengurus Pada Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Udayanana, Denpasar*
- Rangkuti, Fredyy. (2005). *Business Plan Teknik Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Roitto, Artturi. (2013). Factors Effecting Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings: An Empirical Study Of Finnish Listed Companies, *Thesis*. Accounting Oulu Business School.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Multivariate Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE
- Soares, Rachel., Marquis, Christopher., dan Lee, Matthew. (2011). Gender and Corporate Social Responsibility: It's Matter of Sustainability. *Catalyst Publication*. Diperoleh pada 8 Oktober 2017 dari <http://www.catalyst.org>
- Sofyani, Hafiez. (no date). Modul Praktik Partial Least Square (PLS). Prodi akuntansi UMY

- Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility From To Charity To Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, Ade. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Surabaya: Airlangga University Press
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A.B (2007). *Strategi Manajemen Approach Corporate social Responsibility*. Jakarta: The Jakarta Consulting Group
- Swandari, Ffidan Sadikin, Ali. (2016). The Effect Of Ownership Structure, Profitability, Leverage And Firm Size On Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review* 7 (3) November 2016, 315-320
- Tamba, Erida G.H. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Manufacturing Secondary Sectors* Yang Listing di BEI 2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Tejersen, Siri., Sealy, Ruth., dan Singh, Val. (2009). Woman Directors on Corporate Boards: A Review and Research Agenda. *An international Review*, 2009 Volume 17, Issue 3 Pages 320-337.
- Tim FE UIN MALIKI. (2011). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang..
- Waddock, S.A., Graves, S.B., (1997). The Corporate Social Performance–Financial Performance Link. *Strategic Management Journal* 18, 303-319.
- Wang, Jia dan Coffey, Betty S.(1992). Board Composition and Corporate Philantropy. *Journal of business ethics* October 1992, Volume 11, Issue 10, pp 771-778
- Website Resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.go.id> diakses 7 September 2017
- Website Resmi Saham Ok <http://www.sahamok.com/emiten> diakses 7 September 2017
- William, Robert J. (2003). Woman on Corporate Boards of Directors and their influence on Corporate Philantropy, *Journal of Busines Ethics* 42:1-10, 2003

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian**ROE (Return On Equit)**

KODE	Nama Perusahaan	ROE		
		2014	2015	2016
AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	0.06640	0.05952	0.05320
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	0.21190	0.20124	0.18305
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	0.10655	0.12797	0.11435
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.17747	0.11653	0.12784
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.24815	0.22462	0.17865
BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	0.04415	0.06805	0.10572
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	0.09244	0.01492	0.06086
BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	0.04902	0.05046	0.08287
BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	0.06006	0.04451	0.03821
MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	0.04334	0.04766	0.00926
PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk.	0.11118	0.05089	0.07363
ADMF	PT Adira Dinaika Multi Finance Tbk.	0.19475	0.15246	0.20279
BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	0.16520	0.16180	0.18764
HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk.	0.12506	0.08025	0.04993
MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.	0.21517	0.15465	0.07166
ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	0.14162	0.21970	0.14079
ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk.	0.07151	0.17547	0.08813
VICO	PT Victoria Investama Tbk.	0.06648	0.05126	0.16915

EPS (Earning Per Share)

KODE	Nama Perusahaan	EPS		
		2014	2015	2016
AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	7.97	8.50	8.89

BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	669.00	731.00	836.00
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	79.73	106.00	120.00
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	578.20	487.00	610.00
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	982.67	1030.43	1071.51
BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	5.36	9.88	19.83
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	93.21	17.02	82.83
BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	11.80	13.15	25.60
BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	15.26	13.18	13.56
MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	8.95	10.86	2.24
PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk.	97.80	58.41	99.86
ADMF	PT Adira Dinaika Multi Finance Tbk.	792.00	665.00	1009.00
BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	385.00	417.00	524.00
HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk.	24.00	21.00	11.00
MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.	228.00	186.00	193.00
ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	278.00	433.00	279.00
ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk.	56.00	162.00	44.00
VICO	PT Victoria Investama Tbk.	9.07	8.25	58.35

DER (Debt to Ratio)

KODE	Nama Perusahaan	DER		
		2014	2015	2016
AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	6.07687	5.18488	4.87628
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	6.06452	5.60051	4.97322
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	10.58858	11.52346	10.05124
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.59065	5.26182	5.52021
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7.20520	6.76494	5.83623
BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	8.88238	8.35160	5.42977
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	7.03975	0.73282	6.06193

BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	5.72668	6.59445	5.96992
BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	10.47524	9.47707	8.44350
MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	7.00695	6.13652	4.11538
PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk.	6.42967	4.94427	4.82370
ADMF	PT Adira Dinaika Multi Finance Tbk.	6.35842	5.36220	4.55836
BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	1.67570	1.92862	1.93236
HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk.	7.29799	5.21169	6.02073
MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.	2.42963	1.88208	0.96437
ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	1.20645	1.32952	1.28402
ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk.	2.19489	2.07397	2.02847
VICO	PT Victoria Investama Tbk.	0.09610	0.04671	7.20558

DTA (Debt to Asset)

KODE	Nama Perusahaan	DTA		
		2014	2015	2016
AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	0.85995	0.83832	0.82982
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	0.85541	0.79504	0.82832
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	0.91371	0.92015	0.90951
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.81894	0.81151	0.81704
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.87813	0.87122	0.85372
BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	0.89881	0.89307	0.84447
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	0.87562	0.08799	0.85840
BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	0.85134	0.86832	0.85653
BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	0.86285	0.86155	0.85288
MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	0.87511	0.85988	0.80451
PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk.	0.86540	0.83177	0.82829
ADMF	PT Adira Dinaika Multi Finance Tbk.	0.86410	0.84282	0.82009

BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	0.62627	0.65854	0.65898
HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk.	0.87949	0.83901	0.85756
MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.	0.70842	0.65303	0.96437
ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	0.54700	0.57090	0.56228
ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk.	0.68700	0.67469	0.66980
VICO	PT Victoria Investama Tbk.	0.08767	0.04463	0.83929

GEND_P (Board Gender)

KODE	Nama Perusahaan	GEND_P		
		2014	2015	2016
AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	0.20000	0.11111	0.11111
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	0.06667	0.06667	0.12500
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	0.09091	0.07692	0.07143
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.05556	0.11765	0.11111
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0.07692	0.05263	0.05000
BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	0.25000	0.25000	0.25000
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	0.33333	0.29412	0.38889
BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	0.09091	0.09091	0.09091
BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	0.10000	0.11111	0.22222
MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	0.37500	0.37500	0.27273
PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk.	0.12500	0.12500	0.11765
ADMF	PT Adira Dinaika Multi Finance Tbk.	0.15385	0.16667	0.15385
BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	0.11111	0.10000	0.09091
HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk.	0.12500	0.16667	0.14286
MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.	0.28571	0.20000	0.16667
ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	0.57143	0.50000	0.50000
ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk.	0.20000	0.37500	0.33333

VICO	PT Victoria Investama Tbk.	0.66667	0.66667	0.57143
------	----------------------------	---------	---------	---------

CSR_S (Alokasi Dana CSR)

KODE	Nama Perusahaan	CSR_S		
		2014	2015	2016
AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	19.15305	22.47028	19.65717
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	24.30067	24.80862	21.95874
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.	28.37486	27.03482	21.81468
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	24.81162	25.06762	23.94164
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	25.36679	27.27931	27.16708
BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	19.92498	18.17988	20.33872
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	23.66234	23.92527	24.05817
BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.	20.22097	19.73489	19.11581
BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.	17.57242	17.47907	19.09384
MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.	18.76338	18.40168	18.81321
PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk.	23.01580	22.79266	23.75388
ADMF	PT Adira Dinaika Multi Finance Tbk.	24.12225	24.34880	24.42546
BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	20.79283	25.71450	24.72717
HDFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk.	17.21671	21.41802	21.82456
MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.	20.44672	20.52254	20.69001
ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	17.80434	17.69601	16.75995
ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk.	18.34061	18.81337	18.47989
VICO	PT Victoria Investama Tbk.	18.25599	17.58827	17.20413

Lampiran 2 Tabulasi Data

KODE/TAHUN	PROF1 (ROE)	PROF2 (EPS)	LEV1 (DER)	LEV2 (DTA)	GEND_P	CSR_S
AGRO 2014	0.0664	7.97	6.07687	0.85995	0.2	19.15305
AGRO 2015	0.05952	8.5	5.18488	0.83832	0.11111	22.47028
AGRO 2016	0.0532	8.89	4.87628	0.82982	0.11111	19.65717
BBCA 2014	0.2119	669	6.06452	0.85541	0.06667	24.30067
BBCA 2015	0.20124	731	5.60051	0.79504	0.06667	24.80862
BBCA 2016	0.18305	836	4.97322	0.82832	0.125	21.95874
BBKP 2014	0.10655	79.73	10.58858	0.91371	0.09091	28.37486
BBKP 2015	0.12797	106	11.52346	0.92015	0.07692	27.03482
BBKP 2016	0.11435	120	10.05124	0.90951	0.07143	21.81468
BBNI 2014	0.17747	578.2	5.59065	0.81894	0.05556	24.81162
BBNI 2015	0.11653	487	5.26182	0.81151	0.11765	25.06762
BBNI 2016	0.12784	610	5.52021	0.81704	0.11111	23.94164
BBRI 2014	0.24815	982.67	7.2052	0.87813	0.07692	25.36679
BBRI 2015	0.22462	1030.43	6.76494	0.87122	0.05263	27.27931
BBRI 2016	0.17865	1071.51	5.83623	0.85372	0.05	27.16708
BBYB 2014	0.04415	5.36	8.88238	0.89881	0.25	19.92498
BBYB 2015	0.06805	9.88	8.3516	0.89307	0.25	18.17988
BBYB 2016	0.10572	19.83	5.42977	0.84447	0.25	20.33872
BNGA 2014	0.09244	93.21	7.03975	0.87562	0.33333	23.66234
BNGA 2015	0.01492	17.02	0.73282	0.08799	0.29412	23.92527
BNGA 2016	0.06086	82.83	6.06193	0.8584	0.38889	24.05817
BSIM 2014	0.04902	11.8	5.72668	0.85134	0.09091	20.22097
BSIM 2015	0.05046	13.15	6.59445	0.86832	0.09091	19.73489
BSIM 2016	0.08287	25.6	5.96992	0.85653	0.09091	19.11581
BVIC 2014	0.06006	15.26	10.47524	0.86285	0.1	17.57242
BVIC 2015	0.04451	13.18	9.47707	0.86155	0.11111	17.47907
BVIC 2016	0.03821	13.56	8.4435	0.85288	0.22222	19.09384
MCOR 2014	0.04334	8.95	7.00695	0.87511	0.375	18.76338
MCOR 2015	0.04766	10.86	6.13652	0.85988	0.375	18.40168
MCOR 2016	0.00926	2.24	4.11538	0.80451	0.27273	18.81321
PNBN 2014	0.11118	97.8	6.42967	0.8654	0.125	23.0158
PNBN 2015	0.05089	58.41	4.94427	0.83177	0.125	22.79266
PNBN 2016	0.07363	99.86	4.8237	0.82829	0.11765	23.75388
ADMF 2014	0.19475	792	6.35842	0.8641	0.15385	24.12225
ADMF 2015	0.15246	665	5.3622	0.84282	0.16667	24.3488

ADMF 2016	0.20279	1009	4.55836	0.82009	0.15385	24.42546
BFIN 2014	0.1652	385	1.6757	0.62627	0.11111	20.79283
BFIN 2015	0.1618	417	1.92862	0.65854	0.1	25.7145
BFIN 2016	0.18764	524	1.93236	0.65898	0.09091	24.72717
HDFFA 2014	0.12506	24	7.29799	0.87949	0.125	17.21671
HDFFA 2015	0.08025	21	5.21169	0.83901	0.16667	21.41802
HDFFA 2016	0.04993	11	6.02073	0.85756	0.14286	21.82456
MFIN 2014	0.21517	228	2.42963	0.70842	0.28571	20.44672
MFIN 2015	0.15465	186	1.88208	0.65303	0.2	20.52254
MFIN 2016	0.07166	193	0.96437	0.96437	0.16667	20.69001
ABDA 2014	0.14162	278	1.20645	0.547	0.57143	17.80434
ABDA 2015	0.2197	433	1.32952	0.5709	0.5	17.69601
ABDA 2016	0.14079	279	1.28402	0.56228	0.5	16.75995
ASBI 2014	0.07151	56	2.19489	0.687	0.2	18.34061
ASBI 2015	0.17547	162	2.07397	0.67469	0.375	18.81337
ASBI 2016	0.08813	44	2.02847	0.6698	0.33333	18.47989
VICO 2014	0.06648	9.07	0.0961	0.08767	0.66667	18.25599
VICO 2015	0.05126	8.25	0.04671	0.04463	0.66667	17.58827
VICO 2016	0.16915	58.35	7.20558	0.83929	0.57143	17.20413

Lampiran 3 Hasil *Output SmartPLS 3**Outer loading / Loading factor*

Outer Loadings

	Board Gender	CSR Expenditure	Leverage	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Profitabilitas
CSR_S		1.000				
GEND_P	1.000					
LEV1(DER)			0.921			
LEV2 (DTA)			0.930			
Leverage * Board Gender					1.713	
PROF1 (ROE)						0.930
PROF2 (EPS)						0.968
Profitabilitas * Board Gender				0.855		

Outer Loadings

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CSR_S <- CSR Expenditure	1.000	1.000	0.000		
GEND_P <- Board Gender	1.000	1.000	0.000		
LEV1(DER) <- Leverage	0.921	0.883	0.163	5.651	0.000
LEV2 (DTA) <- Leverage	0.930	0.906	0.116	8.024	0.000
Leverage * Board Gender <- Moderating Effect 2	1.713	1.644	0.370	4.634	0.000
PROF1 (ROE) <- Profitabilitas	0.930	0.924	0.031	29.619	0.000
PROF2 (EPS) <- Profitabilitas	0.968	0.970	0.007	145.127	0.000
Profitabilitas * Board Gender <- Moderating Effect 1	0.855	0.853	0.068	12.510	0.000

Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Board Gender	1.000	1.000	1.000	1.000
CSR Expenditure	1.000	1.000	1.000	1.000
Leverage	0.833	0.836	0.923	0.857

Moderating Effect 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect 2	1.000	1.000	1.000	1.000
Profitabilitas	0.894	0.993	0.948	0.901

R-square

R Square Adjusted

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
CSR Expenditure	0.554	0.593	0.092	6.034	0.000

Koefisien Jalur

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Board Gender -> CSR Expenditure	-0.524	-0.510	0.143	3.665	0.000
Leverage -> CSR Expenditure	0.008	0.030	0.181	0.045	0.965
Moderating Effect 1 -> CSR Expenditure	-0.323	-0.324	0.121	2.663	0.008
Moderating Effect 2 -> CSR Expenditure	-0.006	-0.021	0.105	0.059	0.953
Profitabilitas -> CSR Expenditure	0.286	0.295	0.108	2.640	0.009



**GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**
Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881
<http://www.uin-malang.ac.id>
<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 /2266/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 10 Januari 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Safira Umar
NIP : 14510116
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Alokasi Dana Corporate Social Responsibility dengan *Board Gender* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua Galeri Investasi BEI-UIN,

Muhammad Nahang Choiruddin SE., MM.
NIDN 19850820201608011047



BUKTI KONSULTASI

Nama : Safira Umar
NIM/Jurusan : 14510117 / Manajemen
Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Alokasi Dana *Corporate Social Responsibility* Dengan *Board Gender* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 Agustus 2017	Pengajuan Outline	1.
2	28 September 2017	Proposal	2.
3	4 Oktober 2017	Revisi Bab I, II	3.
4	10 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	4.
5	12 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III	5.
6	13 Oktober 2017	Acc Proposal	6.
7	1 November 2017	Seminar Proposal	7.
8	14 Desember 2017	Revisi Bab IV dan V	8.
9	19 Desember 2017	Revisi Bab IV dan V	9.
10	20 Desember 2017	Revisi Bab IV dan V	10.
11	21 Desember 2017	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 21 Desember 2017

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen,

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 196708162003121001



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Safira Umar
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 21 November 1995
Alamat Asal : Ds. Penataran RT. 03/ RW. 06 Kec. Nglegok
 Kab. Blitar
Alamat Kos : Jl. Gajayana No 28, Kel. Ketawanggede, Kec,
 Lowokwaru, Malang
Telepon / HP : 085607564002
E-mail : safiraumar21@gmail.com / keiko.fira@gmail.com
Facebook : Safira Umar Mantawero
LINE : safiraumar21

Pendidikan Formal

2000-2001 : TK Al Hidayah 02 Penataran
 2001-2007 : SDN Penataran 04
 2007-2010 : SMPN 2 Nglegok
 2010-2013 : SMAN 3 Blitar
 2014-2018 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik
 Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Pendidikan Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
 UIN Maliki Malang
 2015 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
 Malang

Pengalaman Organisasi

Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Tahun 2015
 Anggota Young Capital Market Community Malang Tahun 2016